

PERILAKU MENABUNG PETERNAK AYAM PETELUR
(Studi Kasus di Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar)

SKRIPSI



Oleh

KHARISMA SALSABILA

NIM : 19510219

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

**PERILAKU MENABUNG PETERNAK AYAM PETELUR
(Studi Kasus di Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh

KHARISMA SALSABILA

NIM: 19510219

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur
(Studi Kasus DiKecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)

SKRIPSI

Oleh

KHARISMA SALSABILA

NIM : 19510219

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. H.j. Umrotul Khasanah, M.SiNIP.

196702271998032001

LEMBAR PENGESAHAN

**PERILAKU MENABUNG PETERNAK AYAM PETELUR (STUDI
KASUS DI KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR)**

SKRIPSI

Oleh

KHARISMA SALSABILA

NIM : 19510219

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 22 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002



2 Anggota Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004



3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP. 196702271998032001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Salsabila
NIM : 19510219
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan Bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERILAKU MENABUNG PETERNAK AYAM PETELUR (Studi Kasus di Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 November 2023

Hormat Saya,

METERAL TEMPEL
NOCAKX699452804

Kharisma Salsabila
NIM: 19510219

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji syukur kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat, nikmat serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya. Rasa terima kasih kepada Allah SWT. karena telah memberikan tuntunan dan kemudahan dalam menyelesaikan naskah skripsi ini, memberikan kekuatan dalam menghadapi setiap ujian dan memberikan nikmat yang tiada hentinya setiap saat.

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk :

1. Untuk Ibu Binti dan Bapak Makrus selaku orangtua peneliti. Terimakasih untuk segala bantuan dan dukungannya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar.
2. Untuk Putri dan teman-teman peneliti, terimakasih untuk segala bantuan yang diberikan guna menyelesaikan karya tulis peneliti.
3. Untuk para informan yang sudah bersedia peneliti wawancara, terimakasih untuk semua kerjasamanya sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam proses pengumpulan data.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si selaku dosen pembimbing peneliti yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan serta dukungan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami Panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat serta karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan naskah skripsi dengan judul "Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur (Studi Kasus Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)".

Penelitian ini disusun agar pembaca dapat memperluas wawasan mengenai "Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar" yang penulis sajikan berdasarkan data dari berbagai sumber informasi dan referensi.

Dalam penyusunan penelitian ini, tidak sedikit hambatan yang saya (penulis) hadapi. Namun saya (penulis) menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala yang saya (penulis) hadapi dapat teratasi. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
3. Bapak Sulhan, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Ibu Dr. H. Umrotul Khasanah, M.Si selaku dosen pembimbing penulisan proposal ini.
5. Ibu Kartika Anggraeni Sudiono Putri, MM selaku dosen wali.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
7. Bapak, ibu dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam segala hal selama perkuliahan hingga terselesainya naskah skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku terkhusus Putri Patrisia dan teman-teman yang terus membantu kelancaran kuliah dan terselesaikannya naskah skripsi ini.
9. Teman-teman manajemen angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan proposal ini.

Semoga penelitian ini, dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi penambahan referensi. Saya sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini.

Malang, 8 Maret 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	15

2.2.1 Perilaku Menabung.....	15
2.2.2 Motif Menabung.....	19
2.2.3 Manajemen Keuangan.....	20
2.2.4 Kesejahteraan Keluarga.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Berfikir Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	23
3.3.1 Subjek Penelitian.....	23
3.3.2 Objek Penelitian.....	24
3.4 Data dan Jenis Data.....	24
3.4.1 Data.....	24
3.4.2 Jenis Data.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Observasi.....	25
3.5.2 Wawancara.....	25
3.5.3 Dokumentasi.....	25
3.6 Analisis Data.....	25
3.6.1 Tahap Analisis Data.....	26
3.6.2 Kredibilitas Data.....	27
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	65
5.1 Motivasi Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.....	65
5.1.1 Persiapan Kebutuhan Masa Mendatang.....	66

5.1.2 Persiapan Kebutuhan Darurat.....	67
5.1.3 Jaminan Keamanan Finansial.....	68
5.2 Pola Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.	
69	
5.2.1 Fleksibel.....	69
5.2.2 Disiplin.....	70
5.3 Kendala dalam Menabung Para Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabutan Blitar.....	72
5.3.1 Perpuatan Uang Tidak Stabil.....	72
5.3.2 Kebutuhan Mendadak.....	73
5.4 Cara Mengelola Keuangan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.....	73
5.4.1 Menabung.....	73
5.4.2 Tidak Berfokus pada Satu Sumber Penghasilan.....	74
5.4.3 Manajemen Keuangan.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Populasi Ayam Petelur Provinsi Jawa Timur Tahun 2021.....	4
--	---

Tabel 1.2 Data Populasi Ayam Petelur Kabupaten Blitar Tahun 2021.....	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Data Informan Peternak Ayam Petelur.....	35
Tabel 4.1 Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Motivasi Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.....	59
Tabel 4.2 Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Pola Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Sebelum dan Sesudah Covid-19-19	62
Tabel 4.3 Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Kendala Menabung Para Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.....	66
Tabel 4.4 Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Cara Mengelola Keuangan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Sehingga Usaha Bisa Tetap Sustain Setelah Terdampak Krisis.....	69
Tabel 4.5 Ringkasan Pengkodean (Coding) Penelitian	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian.....	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi.....	94
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 4 Biodata Peneliti.....	100
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan.....	101
Lampiran 6 Keterangan Bebas Plagiarisme.....	103

ABSTRAK

Kharisma Salsabila. 2023, SKRIPSI. Judul: "Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)".

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata Kunci : Perilaku Menabung, Keluarga

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menabung peternak ayam petelur untuk menggali lebih mendalam mengenai motivasi menabung, pola menabung, kendala menabung, dan juga bagaimana pengelolaan keuangan para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang mana terjadi fenomena dimana banyak peternak yang gulung tikar terutama disaat terjadi krisis ketika pandemi Covid-19 berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian berjumlah tujuh dengan narasumber yang menjadi anggota koperasi PUTERA (Peternak Unggas Sejahtera Blitar) dan merupakan peternak dengan skala ternak ribuan ekor. Data penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis yang melibatkan tiga proses reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi menabung yang dimiliki para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yakni sebagai persiapan kebutuhan di masa mendatang, sebagai persiapan kebutuhan darurat, dan jaminan keamanan finansial. Pola perilaku menabung para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar terbagi menjadi 2 yakni ada yang menggunakan pola menabung secara fleksibel dan juga disiplin. Para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar mengalami kendala menabung terutama pada saat terjadi krisis seperti Covid-19 dikarenakan perputaran uang yang tidak stabil dan kebutuhan mendadak yang harus terpenuhi. Cara mengelola keuangan yang dilakukan para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar ialah dengan cara menabung sebagian penghasilannya, tidak berfokus pada satu sumber penghasilan saja, dan juga melakukan manajemen keuangan yang baik.

ABSTRACT

Kharisma Salsabila. 2023, *THESIS*. Title: "Saving Behavior of Laying Chicken Farmers in Improving Family Welfare (Case Study in Ponggok District, Blitar Regency)".

Advisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Keywords : Saving Behavior, Family

This research aims to determine saving behavior to explore more deeply the motivation for saving, saving patterns, obstacles to saving, and also how the financial management of laying hen breeders in Ponggok District, Blitar Regency. This research uses a descriptive approach. The research objects numbered seven people. Research data was obtained through a process of observation, interviews and documentation. Next, an analysis was carried out involving three processes of data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the research show that the motivation for saving that laying hen breeders in Ponggok District, Blitar Regency have, is as preparation for future needs, as preparation for emergency needs, and as a guarantee of financial security. The savings behavior patterns of laying hen breeders in Ponggok District, Blitar Regency are divided into 2, namely those who use flexible and disciplined savings patterns. Laying chicken farmers in Ponggok District, Blitar Regency experience problems saving, especially during a crisis such as Covid-19 due to unstable money circulation and sudden needs that must be met. The way to manage finances by laying hen breeders in Ponggok District, Blitar Regency is by saving part of their income, not focusing on just one source of income, and also carrying out good financial management.

خلاصة

كاريزما سلسبيلا. 2023، الأطروحة. عنوان: "سلوك الادخار لدى مربى الدجاج البياض في تحسين (رفاهية الأسرة) دراسة حالة في منطقة بونججوك، مقاطعة بليتار

مستشار: دكتور. عمروتول الحسانة

:الكلمات الدالة سلوك الادخار، الأسرة

يهدف هذا البحث إلى تحديد سلوك الادخار لاستكشاف دوافع الادخار بشكل أعمق، وأنماط الادخار، و العقبات التي تعترض الادخار، وكذلك كيفية الإدارة المالية لمربي الدجاج البياض في منطقة بونججوك، مقاطعة بليتار. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي. بلغ عدد كائنات البحث سبعة أشخاص. تم الحصول على بيانات البحث من خلال عملية الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد ذلك، تم إجراء تحليل يتضمن ثلاث عمليات لتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات

،تظهر نتائج البحث أن الدافع وراء إنقاذ مربى الدجاج البياض في منطقة بونججوك، مقاطعة بليتار هو التحضير للاحتياجات المستقبلية، والتحضير للاحتياجات الطارئة، وكضمان للأمن المالي. تنقسم أنماط السلوك الادخاري لمربي الدجاج البياض في منطقة بونججوك، مقاطعة بليتار، إلى قسمين وهما أولئك الذين يستخدمون أنماط ادخار مرنة ومنضبطة. يواجه مزارعو الدجاج البياض في منطقة بونججوك، منطقة بليتار ريجنسي، مشاكل في الادخار، خاصة خلال أزمة مثل كوفيد-19 بسبب عدم استقرار تداول الأموال والاحتياجات المفاجئة التي يجب تلبيتها. طريقة إدارة الشؤون المالية من خلال مربى الدجاج البياض في منطقة بونججوك، مقاطعة بليتار، هي توفير جزء من دخلهم، وعدم التركيز على مصدر واحد فقط للدخل، وكذلك تنفيذ إدارة مالية جيدة

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas penduduknya bekerja dengan memanfaatkan sumber daya hayati untuk mengelola lingkungan hidupnya. Agraris merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya hayati yang kemudian dikelola menjadi bahan baku untuk industri, bahan pangan bahkan sumber energi. Dalam sektor ekonomi banyak kegiatan agraris seperti dalam pertanian yang memiliki tujuan menghasilkan bahan pangan seperti padi, kacang, jagung dan lain-lain. Sedangkan dalam peternakan menghasilkan budidaya hewan ternak seperti halnya unggas, sapi, kambing dan lain-lain. Dalam perkebunan yaitu proses penanaman untuk kebutuhan industri seperti kopi, teh, cengkeh, tembakau dan lain-lain. Sedangkan dalam perikanan yakni budidaya ikan sungai seperti lele, mujair, nila dan lain-lain.

Peternakan sendiri merupakan kegiatan memelihara dan mengembangbiakkan hewan ternak guna memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Terdapat hewan yang biasa dijadikan ternak seperti ayam, sapi, kambing, dan lain-lain. Hasil yang diperoleh juga beragam dapat berupa telur, susu, daging, dan lain-lain. Tujuan dari beternak tentu saja guna memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau juga dapat menjadi sarana investasi bagi masyarakat yang biasa hidup di desa. Sebagian besar masyarakat di ponggok menggantungkan hidupnya pada usaha peternakan terutama ayam petelur, tak jarang pula ada sebagian masyarakat yang beternak hewan lainnya guna sebagai sumber pendapatan sampingan atau bukan pendapatan utama.

Pendapatan merupakan tujuan utama yang dimiliki seseorang ketika melakukan sebuah pekerjaan. Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2019) pendapatan merupakan penghasilan yang didapat dari hasil melaksanakan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan seperti penjualan, dividen, bunga, imbalan, sewa dan juga royalti. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Ponggok sumber pendapatannya berasal dari kegiatan bertani dan beternak, entah menjual hasil tani atau hasil ternak dan juga jasanya untuk mengerjakan lahan tani dan peternakan milik orang lain.

Cara para peternak menabung uangnya pasti berbeda untuk setiap keluarga. Karena hidup di desa banyak masyarakat yang cenderung memilih untuk menginvestasikan uangnya tidak dalam bentuk saham ataupun sejenisnya, melainkan dalam bentuk properti seperti tanah, sawah, dan lain-lain. Ada yang lebih memilih menabung di bank dengan alasan keamanan ataupun lainnya. Ada juga yang menabung uangnya

dengan cara mengikuti berbagai arisan seperti arisan uang, ada juga yang memilih untuk menabungkan uangnya dalam bentuk perhiasan ataupun hewan ternak. Setiap orang yang menabung pasti memiliki motif dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mawarti (2018) menunjukkan bahwasanya pada dasarnya tanpa adanya motif untuk menabungkan uangnya seseorang cenderung tidak akan menabung dan akan menghabiskan uangnya untuk konsumsi tanpa memperhatikan kebutuhan jangka panjang. Sehingga seseorang akan memiliki semangat dan sifat konsisten dalam menabung apabila seseorang tersebut memiliki motif dalam menabungkan uangnya. Motivasi dalam menabung juga menjadikan seseorang tergerak untuk mendisiplinkan dirinya untuk menabung guna memenuhi keinginan yang ingin dicapai. Menabung sendiri merupakan kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang yang dimiliki yang kemudian disimpan guna mengelola uang tersebut agar tidak terpakai sehingga dapat digunakan ketika waktu genting dimasa mendatang atau dengan tujuan tertentu.

Perilaku menabung yang dimiliki setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Dalam mengelola keuangannya individu pasti memiliki cara yang lebih disukai atau yang dirasa lebih cocok dengan dirinya dan hal itu tentunya tidak akan sama untuk setiap individu. Keputusan seorang individu untuk menggunakan dananya juga pasti berbeda. Ada yang memilih untuk menggunakan keseluruhan untuk konsumsi dan memenuhi kebutuhan serta gaya hidup. Ada juga yang lebih suka berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya dengan maksud dan tujuan tertentu.

Fisher, Heyhoe dan Lown (dalam Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa perilaku menabung adalah sebuah kecenderungan yang dimiliki seseorang dalam menyimpan dana yang dimiliki dengan memperhatikan pola menabung dan dana yang ditabung secara berkelanjutan. Karena pendapatan dan kondisi keuangan setiap orang berbeda, maka sudah pasti bahwa pola menabung yang dimiliki setiap orang juga berbeda. Ada individu yang lebih suka menabung di Bank, ada yang lebih suka berinvestasi seperti pada saham, obligasi atau lainnya, ada juga yang memilih untuk berinvestasi di bidang property dan lainnya. Pastinya dari semua individu yang memiliki perbedaan dalam pola menabung, mereka semua memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki agar tidak terpakai untuk konsumsi apalagi menuruti gaya hidup.

Perilaku menabung merupakan bentuk sebagai persiapan dalam menghadapi kejadian dimasa yang

akan datang. Setiap keluarga hendaknya memiliki perencanaan atas keuangannya sehingga dapat menanggulangi apabila terjadi permasalahan dikemudian hari. Meskipun sumber pendapatan berasal dari hasil panen telur dimana harga telur pasti mengalami naik dan turun, akan tetapi kebanyakan masyarakat di Kecamatan Ponggok mampu memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan tidak jarang yang mampu memfasilitasi pendidikan anaknya sampai jenjang sarjana. Banyaknya peternak ayam petelur yang gulung tikar karena harga telur yang anjlok dan juga dampak dari Covid-19, peternak yang bertahan saat ini menandakan bahwa mereka memiliki pengelolaan keuangan yang baik dimana yang lain hancur mereka masih tetap dapat berdiri hingga saat ini. Ditengah isu resesi yang akan terjadi yang menyebabkan penurunan di sector perdagangan dan juga industry masyarakat mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Jawa timur sendiri merupakan provinsi dengan produksi telur tertinggi di Indonesia dan mengalahkan provinsi lainnya. Pada tahun 2022 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat Jawa Timur mampu menghasilkan telur dari ayam petelur sebanyak 1,3 juta ton dari total 5,6 juta ton yang di hasilkan oleh Indonesia (<https://Finance.Detik.Com>). Hal tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur tetap menempati posisi urutan pertama penyumbang telur ayam petelur terbanyak sejak 6 tahun terakhir, dimana pada tahun 2021 32,47% penyumbang telur bagi Indonesia berasal dari provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu Jawa Timur memegang peranan penting bagi Indonesia, karena komoditas telur memberi kontribusi penyumbang sumber ptotein hewani yang sangat penting untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Kabupaten Blitar menjadi penyokong telur bagi Jawa Timur paling utama karena mampu menghasilkan telur paling banyak disbanding kabupaten lainnya.

Tabel 1.1
Data Populasi Ayam Petelur
Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

No	Kabupaten	Populasi Ayam Petelur	No	Kabupaten	Populasi Ayam Petelur
1	Pacitan	196.948	16	Mojokerto	946.855
2	Ponorogo	850.720	17	Jombang	834.500
3	Trenggalek	210.077	18	Nganjuk	535.208
4	Tulungagung	5.769.208	19	Madiun	341.310

5	Blitar	20.051.400	20	Magetan	3.226.353
6	Kediri	5.937.766	21	Ngawi	495.555
7	Malang	4.717.000	22	Bojonegoro	107.495
8	Lumajang	887.060	23	Tuban	760.946
9	Jember	1.227.343	24	Lamongan	364.020
10	Banyuwangi	1.393.281	25	Gresik	260.140
11	Bondowoso	247.400	26	Bangkalan	88.486
12	Situbondo	68.411	27	Sampang	86.036
13	Probolinggo	100.278	28	Pamekasan	461.884
14	Pasuruam	1.771.183	29	Sumenep	333.196
15	Sidoarjo	50.848	30	Provinsi Jawa Timur	52.320.907

Sumber : Badan Pusat Statistik di akses pada tanggal 21 Maret 2023

Kabupaten Blitar menduduki peringkat tertinggi di Jawa Timur dengan populasi ayam petelur terbanyak sejumlah 20.051.400 ekor. Hal ini menjadikan Kabupaten Blitar menjadi daerah penyumbang telur ayam terbanyak bagi Jawa Timur. Tidak hanya Jawa Timur, dari berbagai daerah yang berkontribusi dalam menyumbang kebutuhan telur, Blitar merupakan daerah yang memiliki kontribusi terbesar dalam memenuhi kebutuhan telur nasional. Sentra produk unggas merupakan sebutan yang sering didapati guna menjuluki Kabupaten Blitar ini. Iklim yang mendukung serta letak geografis Blitar yang berada jauh dari perindustrian menjadi faktor yang menjadikan ekonomi Blitar bertumpu pada sektor peternakan, pertanian, perikanan bahkan kehutanan.

Banyak masyarakat yang menggantungkan ekonominya pada sektor peternakan, sehingga Blitar mampu menjadi penyumbang telur terbanyak bagi provinsi Jawa Timur dan Indonesia. Blitar merupakan wilayah dengan total penyumbang sebanyak 70% bagi Jawa Timur dan 30% bagi Indonesia. Berdasarkan data BPS Kabupaten Blitar dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) penyumbang terbesar adalah sector pertanian, kehutanan, dan perikanan yakni sebesar 32,04%. dimana pada sektorr pertanian terdapat sub sektor peternakan.

Tabel 1.2
Data Populasi Ayam Petelur

Kabupaten Blitar Tahun 2021

No	Kecamatan	Populasi Ayam Petelur	No	Kecamatan	Populasi Ayam Petelur
1	Bakung	656.400	12	Selorejo	686.500
2	Wonotirto	139.500	13	Doko	169.600
3	Panggungrejo	224.900	14	Wlingi	95.800
4	Wates	176.600	15	Gandusari	872.000
5	Binangun	177.500	16	Garum	885.500
6	Sutojayan	132.500	17	Nglegok	103.700
7	Kademangan	3.745.100	18	Sanankulon	282.200
8	Kanigoro	155.000	19	Ponggok	3.964.300
9	Talun	1.628.150	20	Srengat	3.454.200
10	Selopuro	686.500	21	Wonodadi	872.600
11	Kesamben	140.100	22	Udanawu	802.750
Kabupaten Blitar 20.051.400					

Sumber : Badan Pusat Statistik di akses pada tanggal 21 Maret 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya Kecamatan Ponggok menjadi lokasi sentra produksi ayam petelur dengan jumlah populasi paling banyak, sehingga peneliti memilih Kecamatan Ponggok sebagai lokasi penelitian, meskipun sektor ekonomi masyarakatnya masih bertumpu pada sektor pertanian akan tetapi peternakan ayam petelur di Ponggok menjadi yang terbanyak daripada daerah penghasil telur ayam lainnya yang berada di Blitar.. sektor peternakan ayam petelur memiliki kontribusi yang sangat penting pada perekonomian daerah tersebut. Dapat di artikan bahwasanya masyarakat di Kecamatan Ponggok sebagian besar menggantungkan pendapatan rumah tangganya dari sektor peternakan dan pertanian. Meskipun terkadang masyarakat juga mencari dukungan dari sektor lain sebagai pendapatan tambahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosita & Anwar (2022) gaya hidup memiliki efek yang positif terhadap perilaku menabung. Gaya hidup yang baik akan membawa seseorang dalam melakukan penghematan terhadap uang sehingga memilih menabungkan uangnya untuk digunakan di kemudian hari. Sedangkan dalam penelitian Dhanikafuri et al., (2020) menunjukkan bahwa jenis tabungan berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat, dimana jenis tabungan menjadi opsi dalam memilih mana yang

lebih unggul dalam menyimpan dan mengelola uang individu. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seorang individu sehingga perilaku yang dimiliki seorang individu pasti berbeda satu dengan yang lainnya mulai dari motivasi hingga tujuan dari menabung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juniasti, R. dkk (2022), Novitasari, E. dkk (2021), Mustofa (2021), Rohman, A. A., & Widjaja, S. U. M. (2018) meskipun individu mengetahui mengenai literasi keuangan akan tetapi terkadang belum dapat tertib atau konsisten dalam menabung. Menabung biasa dilakukan tergantung dari jumlah konsumsi. Sedangkan menurut Suhendra, Y. F., & Arifin, A. Z. (2019) dan Nindya, U., & Supramono (2018) sikap menabung juga menjadi penentu dalam membentuk perilaku menabung seorang individu atau masyarakat.

Menabung sendiri merupakan bagian terpenting dalam mengelola keuangan. Dengan menabung individu akan memiliki dampak untuk keuntungan jangka Panjang yang signifikan. Menabung sendiri merupakan strategi dalam mengelola keuangan yang sangat efektif. Maka dari itu perilaku menabung seorang individu sangat penting guna menentukan keberlangsungan usahanya, serta dengan menabung dapat mencapai tujuan keuangan yang di inginkan oleh seorang pebisnis. Permasalahan yang terjadi seperti krisis pada saat Covid-19 yang lalu mengharuskan tidak hanya para peternak, tetapi siapapun yang bergerak di bidang usaha harus mengetahui perilaku menabung yang baik, sehingga kestabilan ekonominya tetap dapat terjaga meskipun diterpa oleh krisis dan usahanya tetap dapat berdiri sehingga tidak sampai harus gulung tikar. Alasan peneliti memilih peternak ayam petelur sebagai objek penelitian perilaku menabung dikarenakan karakteristik khusus dari kegiatan peternakan. Peternak ayam petelur menghadapi tantangan unik seperti fluktuasi harga pakan, siklus produksi telur, dan perubahan dalam pasar telur.

Maka berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas dan dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Diketahui bahwasanya setiap individu memiliki motivasi dan pola menabung yang berbeda satu dengan lainnya guna menjaga ekonomi keluarga agar sejahtera serta usahanya tetap mampu berdiri dan terus berkembang. Manajemen keuangan juga sangat penting dalam mengelola sebuah usaha serta meningkatkan kesejahteraan keluarga para peternak. Dengan menabung seseorang dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Oleh karena itu penelitian mengenai perilaku menabung relevan dengan konteks sosial sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana perilaku menabung peternak ayam petelur dimana banyak peternak yang

tereliminasi dan bangkrut karena terjadi krisis yang cukup lama ketika diterpa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan harga telur mengalami penurunan secara drastis yang mengakibatkan banyak peternak terpaksa gulung tikar. Selain itu sebagai perluasan ilmu pengetahuan mengenai perilaku menabung para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok sehingga tetap bisa berdiri dan mampu melewati krisis.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa motivasi menabung yang dimiliki oleh peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pola perilaku menabung peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
3. Apa kendala yang dihadapi peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dalam menabung?
4. Bagaimana peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar mengelola keuangannya sehingga tetap dapat bertahan setelah di terpa krisis pada saat Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi yang menjadi alasan peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dalam menabung.
2. Mendeskripsikan pola perilaku menabung para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dalam menabung.
4. Mendeskripsikan bagaimana peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar mengelola keuangannya sehingga tetap dapat bertahan setelah di terpa krisis pada saat Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dengan cara memperluas ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk dikembangkan dan diteliti lebih lanjut, khususnya mengenai perilaku menabung pada peternak ayam petelur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian adalah :

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai perilaku menabung pada peternak.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas et al., (2021) dengan judul “Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pendapatan usaha terhadap perilaku menabung pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni apabila literasi keuangan para pelaku UKM yang makin baik akan meningkatkan perilaku menabung. Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh pendapatan usaha terhadap perilaku menabung para pelaku UKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhanikafuri et al., (2020) dengan judul “Perilaku Menabung Masyarakat Ditinjau Dari Inklusi Keuangan, Produk Tabungan Dan Pelayanan”. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh simultan atau parsial inklusi keuangan, produk tabungan dan pelayanan di PT. BPR Guna Daya Boyolali. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji F membuktikan bahwa inklusi keuangan, produk tabungan dan pelayanan secara simultan memengaruhi perilaku menabung masyarakat di took PT. BPR Guna Daya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Warokka (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empiris Pada ASN Wanita Di Lingkungan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah ASN wanita memiliki pemahaman tentang instrumen keuangan, ASN wanita yang melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran bulanan menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang baik serta kesiapan pensiun yang baik pula. ASN wanita yang menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara menghindari transaksi pembayaran menggunakan rekening bank yang tidak mencukupi, disiplin dalam menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan biaya hidup tepat waktu dapat meningkatkan kesiapan pensiunnya. ASN wanita yang disiplin menabung secara teratur dan sebelum menabung melakukan pertimbangan kebutuhan yang akan dibeli dan selalu menyesuaikan dengan anggaran bulanan yang telah ditetapkan. Perilaku menabung ASN wanita mampu meningkatkan kesiapan pensiun. Hal tersebut dikarenakan ASN wanita

merasa bahwa dengan tabungan yang telah mereka miliki mampu membiayai perawatan kesehatan jangka panjang, dan membiayai pengeluaran kebutuhan dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nindya & Supramono (2018) dengan judul “Perilaku Menabung Rumah Tangga Di Program Pembinaan daKesejahteraan Keluarga Berbasis Minat”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sikap menabung berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Dengan demikian dapat diartikan bahwa rumah tangga yang memiliki sikap positif untuk menabung di PKK memiliki minat menabung yang tinggi. Sikap positif rumah tangga dapat dilihat dari prespektif masing-masing rumah tangga terhadap fungsi menabung di PKK. Norma subjektif yang berupa kebiasaan rumah tangga yang menabung di PKK dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nasihat yang diberikan oleh pengurus PKK setempat tentang strategi untuk menabung secara tetatur mampu memberikan dampak positif bagi rumah tangga untuk menumbuhkan minat menabung anggota PKK lain. Sedangkan kontrol perilaku persepsian juga mempengaruhi secara signifikan terhadap minat menabung. Hal ini diartikan bahwa minat untuk menabung tidak lepas dari faktor kesulitan dan kemudahan yang dihadapi masing-masing anggota PKK. Kesimpulan pada hasil penelitian menyatakan bahwa setiap variabel maka dapat disimpulkan bahwa minat menabung berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Baskoro Ashar Pamungkas, Heru Mulyanto, Meli Andriani, 2021, Literasi Keuangan dan	Literasi Keuangan, Pendapatan Usaha, Perilaku Menabung	Kualitatif	Literasi keuangan para pelaku UKM yang makin baik akan meningkatkan perilaku menabung. Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah

	Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM			tidak adanya pengaruh pendapatan usaha terhadap perilaku menabung para pelaku UKM.
2	Anis Dhanikafuri, Sudarwati, dan Fithri Serta Marwanti, 2020, Perilaku Menabung Masyarakat Ditinjau Dari Inklusi Keuangan, Produk Tabungan Dan Pelayanan.	Inklusi keuangan, produk tabungan, pelayanan, perilaku menabung	Deskriptif kuantitatif	hasil uji F membuktikan bahwa inklusi keuangan, produk tabungan dan pelayanan secara simultan memengaruhi perilaku menabung masyarakat di took PT. BPR Guna Daya.
3	Tunggul Wardani, Unggul Purwohedhi, dan Ari Warokka, 2019, Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empiris Pada ASN Wanita Di Lingkungan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta.	Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, perilaku menabung	kuantitatif	Hasil yang diperoleh adalah ASN wanita memiliki pemahaman tentang instrumen keuangan, ASN wanita yang melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran bulanan menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang baik serta kesiapan pensiun yang baik pula.
4	Ubaya Nindya dan Supramono, 2018, Perilaku menabung rumah tangga di	Minat menabung dan perilaku menabung	Deskriptif kuantitatif	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sikap menabung berpengaruh signifikan

	program pembinaan kesejahteraan keluarga berbasis minat.			terhadap minat menabung
--	--	--	--	-------------------------

Sumber : data diolah oleh peneliti Tahun 2023

Tabel 2.2
Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Baskoro Ashar Pamungkas, Heru Mulyanto, Meli Andriani, 2021, Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM	Terdapat variabel, pengambilan metode yang sama yakni kualitatif dan subjek yang sama dimana peternak juga termasuk pelaku UKM	Pengambilan objek penelitian yang berbeda
10	Anis Dhanikafuri, Sudarwati, dan Fithri Serta Marwanti, 2020, Perilaku Menabung Masyarakat Ditinjau Dari Inklusi Keuangan, Produk Tabungan Dan Pelayanan.	Terdapat variabel yang sama dan pembahasan yang sama dimana membahas perilaku menabung yang dilakukan oleh masyarakat	Pengambilan metode dan objek penelitian yang berbeda
13	Tunggul Wardani, Unggul Purwohedhi, dan Ari Warokka, 2019, Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empiris Pada ASN Wanita Di Lingkungan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta.	Terdapat variabel yang sama yakni persiapan dana pensiun	Pengambilan metode dan objek penelitian yang berbeda
16	Ubaya Nindya dan Supramono, 2018,	Terdapat variabel yang	Pengambilan metode

	Perilaku menabung rumah tangga di program pembinaan kesejahteraan keluarga berbasis minat.	sama dimana perilaku menabung peternak yang sudah berkeluarga yang diambil	dan objek penelitian yang berbeda
--	--	--	-----------------------------------

Sumber : data diolah oleh peneliti Tahun 2023

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Perilaku Menabung

2.2.1.1 Definisi Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang didapat dari pendapatan yang sudah tidak dibutuhkan atau tidak akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun untuk kepentingan lainnya. Tabungan sendiri merupakan uang yang sengaja disisihkan untuk digunakan dimasa mendatang bergantung dari tujuan awal menabung. Setiap orang sendiri pasti memiliki tujuan yang berbeda ketika menabung, seperti sengaja disisihkan karena untuk digunakan jika terdapat keadaan mendesak, ingin membeli sesuatu yang mahal ataupun ingin digunakan untuk melakukan sesuatu yang di inginkan. Menurut Ismail (dalam Sistiani, 2021) tabungan merupakan bentuk dari salah satu simpanan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang digunakan untuk menyimpan harta atau uang yang dimiliki. Simpanan yang memiliki kemudahan dan sangat efisien dalam pembukaan rekeningnya tanpa syarat yang sulit dan relatif sederhana.

2.2.1.2 Definisi Perilaku Menabung

Menurut Warneryd (1999) perilaku menabung merupakan kombinasi antara tindakan penghematan, persepsi kebutuhan dimasa mendatang dan keputusan menabung. Menurut Cronqvist & Siegel (dalam Rohman, A. A., & Widjaja, 2018) perilaku menabung merupakan pilihan dari setiap individu untuk memustuskan apakah pendapatannya untuk ditabung atau dikonsumsi, karena hal tersebut juga berpengaruh terhadap kesejahteraan individu tersebut.

Fisher, Heyhoe dan Lown (dalam Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa perilaku menabung adalah sebuah kecenderungan yang dimiliki seseorang dalam menyimpan dana yang dimiliki dengan memperhatikan pola menabung dan dana yang ditabung secara berkelanjutan. Menurut Wahidah (2016) perilaku menabung merupakan bentuk upaya yang dilakukan seseorang untuk menyimpan uang yang

dimiliki agar tidak dipergunakan untuk di konsumsi dengan tujuan jangka tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasanya perilaku menabung merupakan sikap seseorang dalam mengelola keuangannya yang sebagian disimpan agar tidak digunakan untuk konsumsi. Uang tersebut akan disimpan dalam jangka tertentu atau dipergunakan kembali apabila terdapat kepentingan mendesak. Seseorang akan memutuskan berapa bagian dari dana yang dimiliki untuk disimpan yang kemudian menjadi tabungan.

2.2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Menurut Aisha Wardani (dalam Dhanikafuri et al., 2020) perilaku menabung masyarakat merupakan tindakan yang nyata yang dapat dipengaruhi oleh factor kejiwaan serta faktor lainnya yang dapat mengarahkan seseorang untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya dan menggunakan jasa dari perbankan sebagai sarana menyimpan dana atau menabung. Setiap individu pasti memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai perilaku menabung yang mereka terapkan. Ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seorang individu.

Menurut Nidar dan Bestari (dalam Suhendra & Arifin, 2019) perilaku menabung seorang individu dapat dipengaruhi oleh 3 hal, yakni :

1) Literasi keuangan

Lembaga pendidikan mengajarkan mengenai literasi keuangan sejak tahun 2013 dengan tujuan agar para siswa mengenal pentingnya literasi keuangan. Pengajaran yang dilakukan berupa pengenalan terhadap produk keuangan seperti pegadaian, koperasi, perbankan, dan lain-lain. Literasi keuangan akan membantu individu dalam menentukan model tabungan seperti apa yang diinginkan. Apakah akan menggunakan jasa pihak lain dengan berbagai pilihan jasa produk keuangan yang tersedia, ataukah akan menabung secara mandiri dengan cara masing-masing.

2) Sikap

Sikap menabung yang dimiliki oleh seorang individu sangat dipengaruhi oleh norma yang diajarkan beberapa subjek seperti orang tua, guru, teman bahkan juga lingkungan dimana individu tersebut tinggal (Ajzen, 1991). Subjek-subjek tersebut membentuk pola individu dalam mengelola keuangannya. Individu akan memiliki perspektif yang berbeda antara satu individu dengan yang lainnya mengenai perilaku menabung. Subjek tersebut juga dapat menjadikan individu untuk cenderung memilih mana perilaku menabung yang sesuai dan cocok dengan dirinya dan mana yang

tidak sesuai sehingga dapat menentukan perilaku menabung yang terbaik bagi pribadi individu.

3) Niat

Ajzen (2005) mengartikan bahwa niat menabung memiliki arti sebagai tahap yang akan mengarahkan individu pada perilaku menabung. Sebelum menabung individu akan merencanakan dan memutuskan mengenai jasa dan model menabung yang akan digunakan. Setelah itu, individu akan mengevaluasi pilihan yang dipilih yang pastinya individu tersebut sukai. Apabila sudah terbentuk rasa suka, maka niat untuk menabung akan muncul. Seseorang yang menyukai hal yang dilakukan akan cenderung lebih konsisten dalam melakukannya, sehingga individu tersebut dapat menjadi lebih disiplin dalam menabungkan uangnya.

2.2.1.4 Perilaku Menabung Dalam Perspektif Islam

Menabung merupakan cerminan dari sifat amanah terhadap rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam islam menabung merupakan upaya yang dilakukan untuk berjaga-jaga terhadap keadaan yang tidak terduga dimasa mendatang. Menabung dalam islam tidak dimaksudkan dengan menimbun harta kekayaan tetapi sebagai bagian dari mengelola keuangan. Dengan melakukan perilaku menabung berarti seseorang memiliki pandangan jauh ke depan, sebagaimana kata pepatah yakni :

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ عَدَا

Artinya : " bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi".

Menurut Hasnidar (2018) menabung dalam perspektif islam merupakan kegiatan menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk persiapan pengeluaran penting di masa yang akan datang, jadi dana akan tersedia ketika dibutuhkan. Dengan menabung akan melatih seseorang untuk mengendalikan hawa nafsunya sehingga tidak boros dan menghambur-hamburkan uang hanya untuk kepuasan sesaat. Sebagaimana dalil Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 32 yang berbunyi :

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ تَقْصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٣٢

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan (dari) Allah yang telah Dia sediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, 'Semua itu adalah untuk orang-orang yang beriman (dan juga tidak beriman) dalam kehidupan dunia, (tetapi ia akan menjadi) khusus (untuk mereka yang beriman saja) pada hari Kiamat.'" Demikianlah Kami menjelaskan secara terperinci ayat-ayat itu kepada kaum yang mengetahui."

Menurut Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan Allah Swt. berfirman, menyanggah pendapat orang yang mengharamkan sesuatu dari makanan atau minuman atau pakaian menurut kehendak hatinya sendiri tanpa ada dasar syariat dari Allah. Yakni yang diciptakan Allah untuk orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya dalam kehidupan dunia ini, sekalipun ikut memanfaatkannya bersama mereka secara lahiriah di dunia ini orang-orang kafir. Akan tetapi, semuanya itu khusus bagi orang-orang yang beriman kelak di hari kiamat. Tiada seorang pun dari kalangan orang-orang kafir bersama mereka dalam memanfaatkannya, karena surga diharamkan bagi orang-orang kafir.

Abul Qasim Imam Tabrani mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Husain Muhammad ibnul Husain Al-Qadi, telah menceritakan kepada kami Yahya Al-Hammani, telah menceritakan kepada kami Ya'qub Al-Qummi, dari Ja'far ibnu Abul Mugirah, dari Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa dahulu orang-orang Quraisy melakukan tawafnya di Baitullah dalam keadaan telanjang seraya bersiul dan bertepuk tangan. Tetapi setelah masa Islam, Allah Swt. menurunkan firman-Nya: Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikehendak-Nya untuk hamba-hambanya?" (Al-A'raf: 32); Maka mereka diperintahkan-Nya untuk memakai pakaian mereka.

Firman Allah SWT. Dalam surah Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi :

وَاتِّذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲۶ لِنَ الْمُبْتَدِرِينَ كَاثِرًا إِخْوَانَ
الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۷

Artinya: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."

Kedua ayat diatas memerintahkan kepada kita para manusia untuk tidak berlebihan dalam segala hal baik makan, minum, bahkan menggunakan harta kekayaan kita sendiri. Allah SWT. Tidak suka kepada hambanya yang menghambur-hamburkan uang untuk memenuhi nafsunya. Oleh karena itu islam menganjurkan pengikutnya untuk menabung agar dapat mengendalikan diri. Meskipun menabung dianjurkan akan tetapi sebagai seorang muslim tetap wajib hukumnya untuk membayar zakat dan berinfaq, karena sebagian dari harta kita adalah hak orang lain.

Menurut tafsir jalalain ayat 26 tersebut menjelaskan (Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan

menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. Sedangkan ayat 27 menjelaskan (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros.

2.2.2 Motif Menabung

Motif menabung merupakan suatu motif yang terdapat dalam diri seorang individu untuk menabung dengan tujuan untuk mempersiapkan apa yang individu butuhkan dimasa mendatang. Menurut Mahdzan dan Victoria (dalam Widawati, 2020) motif menabung ada 4 :

1) *Life Cycle Motivasi*

Life Cycle Motives merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk menyimpan uang untuk digunakan dirinya sendiri dengan maksud mempersiapkan untuk menghadapi peristiwa besar dalam kehidupan yang dialaminya kelak.

2) *Precautionary Motives*

Precautionary Motives merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk menyimpan uang sebagai bentuk antisipasi akan adanya situasi darurat dimasa mendatang seperti kecelakaan, sakit bahkan kematian.

3) *Wealth Accumulation Motives*

Wealth accumulation Motives merupakan dorongan yang dimiliki individu dengan maksud untuk mengakumulasikan kekayaan yang dimilikinya.

4) *Bequest Motives*

Bequest Motives merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk menyimpan uangnya dengan maksud persiapan untuk memberikan warisan kepada ahli waris.

2.2.3 Manajemen Keuangan

2.2.3.1 Manajemen

Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai

sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2001: 3). Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Handoko, 1999: 8). Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. (Abdul Choliq, 2011: 2).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

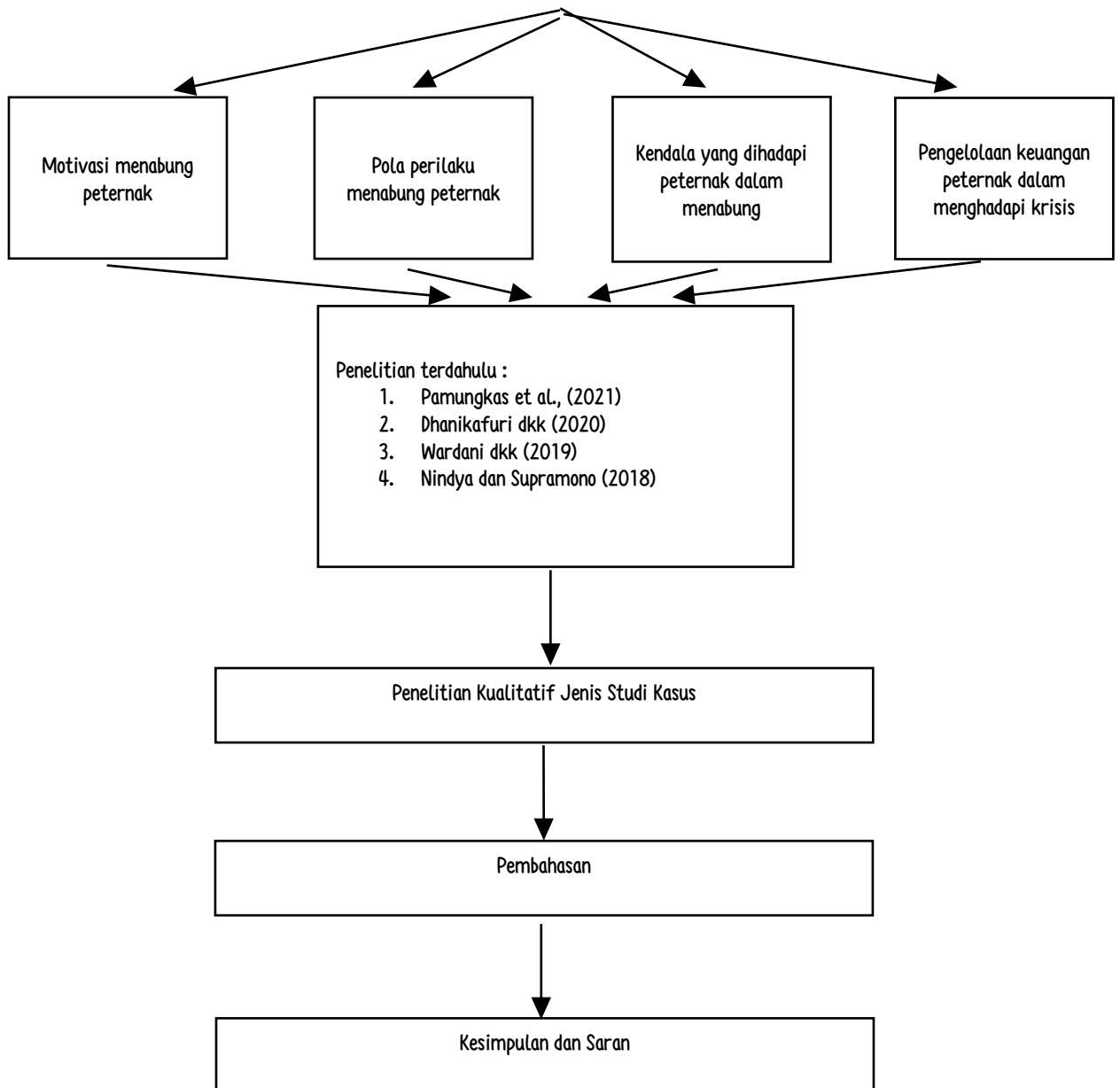
2.2.3.2 Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen keuangan merupakan sebuah keputusan dalam mengalokasikan dana yang dimiliki agar terstruktur sehingga efisien. Manajemen sendiri memiliki arti mengatur, sehingga dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan Tindakan dalam mengatur keuangan seseorang agar tidak terjadi pemborosan dan dapat digunakan dengan baik dan tepat.

2.3 Kerangka Berfikir Penelitian

"Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur (Studi Kasus di Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar)"



Sumber: data diolah oleh peneliti Tahun 2023

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif juga disebut dengan penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami. Pada penelitian kualitatif objek bersifat alamiah dan penelitian dilandaskan pada filsafat postpositivisme. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan teknik gabungan (Triangulasi) dengan hasil analisis yang diperoleh bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang merupakan data yang sebenarnya dan nyata.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian yang memiliki kaitan dengan pembahasan penelitian. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja oleh penulis yakni Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, dengan alasan potensi industri peternakan ayam petelur terbesar. Lokasi tersebut merupakan lokasi dimana peneliti menangkap peristiwa yang sebenarnya terjadi sehingga data penelitian yang akan didapat lebih akurat.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi dari sebuah penelitian. Moleong (2007) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, artinya orang yang digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari latar penelitian. Adapun kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peternak ayam petelur yang berdomisili di Kecamatan Ponggok sebagai daerah sentra unggas, tergabung dalam Koperasi Peternak Unggas Sejahtera Blitar yang menampung hasil ternak para peternak ayam dengan populasi besar, memiliki jumlah populasi di atas 5000 ekor ayam petelur dan mampu bertahan melalui krisis Covid-19.

**Tabel 3.1
Data Informan Peternak Ayam Petelur**

No	Nama	Profesi
----	------	---------

1.	Bapak Paska	Peternak ayam petelur
2.	Bapak Nasuka	Peternak ayam petelur
3.	Bapak Budi	Peternak ayam petelur
4.	Bapak Miarip	Peternak ayam petelur
5.	Ibu Nisa	Peternak ayam petelur
6.	Ibu Tatik	Peternak ayam petelur
7.	Bapak Budiarto	Peternak ayam petelur

Sumber: data diolah oleh peneliti Tahun 2023

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian atau titik perhatian yang menjadi topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi dan perilaku menabung yang dimiliki peternak ayam petelur di Kecamatan ponggok.

3.4 Data dan Jenis Data

3.4.1 Data

Data merupakan hasil dari suatu investigasi survei atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan baik dalam bentuk angka ataupun jumlah, dalam bentuk kata-kata ataupun gambar (Silalahi, 2012). Data tersebut dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, disini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara langsung kepada para informan.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini berupa data primer dan juga data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang secara khusus atau dengan sengaja dipilih peneliti untuk mendapatkan data informasi yang relevan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti berupa dokumen mengenai peternakan ayam petelur. Indriantoro & Bambang Supomo (1999) menyebutkan bahwa jenis data penelitian berhubungan dengan sumber data serta pemilihan metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Riyanto (2010) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi penelitian ini menggunakan tipe observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Artinya, sumber data yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

3.5.2 Wawancara

Silalahi (2012) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan peneliti selaku pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai informan atau yang diwawancarai (*interviewee*) guna mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil dari wawancara tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara. Dalam penelitian ini informan atau yang akan diwawancarai adalah peternak ayam petelur yang sudah berkeluarga di Kecamatan Ponggok.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Beberapa dokumentasi penelitian ini seperti foto bersama informan.

3.6 Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh maka tahap selanjutnya ialah proses analisis data, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) yang telah dituliskan dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan lain sebagainya. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3.6.1 Tahap Analisis Data

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Miles & Huberman (1992) menyatakan bahwa aktivitas analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu melakukan

analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data maka peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan menganalisis tindakan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori serta naskah yang mudah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data dikumpulkan, direduksi lalu disajikan datanya, maka kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang di kemukakan peneliti didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti dapat diverifikasi merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6.2 Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan yang telah di peroleh peneliti harus diperiksa kembali kualitas kebenarannya disertai dengan bukti agar data penelitian akurat. Untuk memeriksa akurasi data dapat dipenuhi dengan kredibilitas. Akbar & Usman (1996) menyatakan bahwa kredibilitas adalah hubungan antara kesesuaian konsep peneliti dengan konsep responden. Agar kredibilitas data terpenuhi dan data penelitian akurat serta valid maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode triangulasi, penggunaan alat bantu dalam pengumpulan data serta menggunakan member check.

3.6.2.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013) triangulasi adalah pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data lainnya.

3.6.2.2 Penggunaan Alat Bantu Dalam Mengumpulkan Data

Peneliti menggunakan alat bantu perekam suara pada saat pelaksanaan wawancara dengan informan sehingga data yang dikumpulkan lebih jelas selain itu memudahkan peneliti dalam menyalin informasi yang telah disampaikan informan.

3.6.2.3 Penggunaan *Member Check*

Yaitu peneliti memeriksa kembali informasi responden dengan memberikan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden yang telah diwawancarai untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Secara geografis kabupaten Blitar terletak di bagian timur pulau Jawa di pesisir samudera Hindia. Wilayah kabupaten Blitar memiliki ketinggian rata-rata 243 meter di atas permukaan laut. Luas keseluruhan kabupaten Blitar adalah 1.588,79 km² dengan pembagian 38,02% merupakan wilayah dataran tinggi yang berada pada ketinggian 300-420 di atas permukaan laut. Selain itu, kabupaten Blitar memiliki 22 kecamatan yang terdiri dari 248 desa atau kelurahan dengan ibukota yang terletak di kecamatan Kanigoro.

Perekonomian kabupaten Blitar bertumpu pada sektor pertanian, perikanan dan peternakan. Kabupaten Blitar sendiri merupakan pusat produksi telur terbesar di Indonesia. Selain itu, dengan adanya bendungan Wlingi dan Serut membuat pengairan di daerah kabupaten Blitar ini menjadi sangat efektif. Tidak heran apabila sektor pertanian di Blitar juga terus berkembang. Sedangkan untuk industri besar di kabupaten Blitar terdapat peternakan dan pengolahan susu sapi perah, pengolahan teh, pabrik rokok dan juga pabrik gula.

Gambar 4.1

Peta Kabupaten Blitar



Sumber: www.blitarterkini.com, 2023

4.1.2 Gambaran Umum Ponggok

Kecamatan Ponggok merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah kabupaten Blitar. Luas kecamatan Ponggok adalah 103,83 km² yang berarti 6,54% dari luas keseluruhan wilayah kabupaten Blitar. Kecamatan Ponggok sendiri terbagi dalam 15 desa yakni Ponggok, Bendo, Jatilengger, Kawedusan, Pojok, Maliran, Karangbendo, Candirejo, Sidorejo, Bacem, Gembongan, Ringinanyar, Kabonduren, Dadaplangu, dan yang terakhir adalah Langon.

Kecamatan Ponggok terletak di sebelah Utara sungai Brantas yang membelah kabupaten Blitar menjadi 2 bagian yaitu Utara dan Selatan. Sebagian wilayah kecamatan Ponggok merupakan pegunungan sehingga struktur tanah yang dimiliki kecamatan Ponggok lebih subur daripada daerah lainnya yang berada di bagian selatan.

4.2 Paparan Data Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian berupa wawancara di daerah kecamatan Ponggok kabupaten Blitar. Mata pencaharian sebagian besar penduduk kecamatan Ponggok merupakan beternak ayam. Lahan di kecamatan Ponggok sendiri memang sangat cocok digunakan untuk bertani dan beternak, maka tidak heran apabila mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani ataupun peternak.

Mayoritas penduduk di kecamatan Ponggok memiliki usaha ternak ayam, maka tidak jarang bahwa para penduduk kecamatan Ponggok bekerja di peternakan. Dalam rumah tangga sendiri kepala rumah tangga memiliki peran yang sangat penting guna mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tidak heran apabila kepala keluarga diharuskan mampu mengelola pendapatannya dengan baik guna tercukupinya kebutuhan hidup keluarga serta mampu mengelola keuangannya untuk usaha peternakannya. Meskipun terkadang kepala keluarga di bantu seorang istri guna mengatur keuangan rumah tangganya ataupun mengelola peternakannya.

Kecamatan Ponggok sendiri terdapat sebuah koperasi PUTERA (Peternak Unggas Sejahtera Blitar) guna menampung hasil telur para peternak tidak hanya dari daerah Ponggok saja tetapi dari daerah lainnya juga yang masih termasuk dalam daerah kabupaten Blitar. Peneliti mendapatkan data para informan dengan mengunjungi koperasi tersebut dan meminta data berupa nama, alamat, dan nomor telepon.

Selanjutnya peneliti menghubungi satu per satu dari data informan yang sudah diberikan oleh koperasi. Informan yang sudah dihubungi dan setuju untuk di wawancara kemudian menentukan tanggal wawancara, meskipun sebagian besar dari informan merasa gugup dan takut karena berpikir tidak bisa menjawab pertanyaan wawancara. Peneliti pun menjelaskan bahwa selama proses wawancara pertanyaan yang diberikan cukup di jawab dengan fakta yang ada dan sesuai yang dialami oleh para informan. Pertanyaan yang di tanyakan bukan sebuah teori ataupun pengetahuan sehingga para informan pasti bisa menjawabnya karena seputar usaha ternak milik para informan. Berikut merupakan hasil wawancara penelitian dengan beberapa informan berdasarkan urutan waktunya :

1) Bapak Paska Indrajaya (HW. Pas-1)

Bapak Paska merupakan informan pertama yang peneliti wawancara yang juga merupakan pegawai koperasi PUTERA. Peneliti mengetahui Bapak Paska merupakan seorang peternak ayam petelur ketika mengunjungi koperasi guna meminta data para calon informan. Pada hari jumat 4 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB peneliti berkunjung ke koperasi guna melakukan wawancara bersama Bapak Paskah. Perjalan menuju koperasi peneliti tempuh menggunakan sepeda motor karena jaraknya yang cukup jauh dari rumah peneliti yakni memakan waktu kurang lebih satu jam lima belas menit.

Sesampainya di koperasi peneliti meminta izin guna meminta waktu Bapak Paska untuk wawancara yang kemudian disampaikan oleh pegawai koperasi yang ada disana kepada Bapak Paska, karena beliau sedang ada urusan dirumahnya yang terletak di samping koperasi. Selang menunggu beberapa menit Bapak Paska menghampiri peneliti dan mengatakan bahwa beliau sudah siap di wawancara dan mempersilahkan peneliti mengajukan pertanyaan seputar ternak ayam. Bapak Paskah juga berkata untuk memaklumi apabila yang dijabarkan agak belibet dan sulit di pahami. Peneliti paham akan maksud belilau dan menjelaskan seputar pertanyaan yang akan di ajukan bahwasanya hanya perlu di jawab sesuai fakta yang dilakukan mengenai perilaku menabung beliau. Selanjutnya peneliti menghidupkan alat perekam suara menggunakan *smartphone* guna merekam wawancara antara peneliti dan informan yakni Bapak Paska.

Pukul 13.15 WIB wawancara antara peneliti dan Bapak Paska berlangsung. Peneliti melakukan wawancara di ruang tamu yang dimiliki oleh koperasi. Pada saat wawancara peneliti dan Bapak Paska melakukan percakapan diluar topik wawancara guna menjadikan suasana lebih

nyaman. Berikut hasil wawancara penelitian menurut Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1):

Peneliti bertanya kepada Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1) : *"Apakah bapak menabung?"*

Lalu Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1) menjawab: *"Iya saya menabung kok mba. Saya selalu mengusahakan kalau menabung karna kan ya namanya hidup gaada yang tau nanti bakalan kaya gimana, usaha juga ga selamanya konsisten diatas terus".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *"Menurut bapak apa sih makna menabung itu?"*

Lalu Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1) menjawab: *"Kalau menurut saya makna menabung itu ya berhemat mba. Jadi tidak menghamburkan uang untuk hal yang tidak perlu, mending uangnya disisihkan untuk jadi dana cadangan kalau sewaktu waktu ada kebutuhan mendadak"*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan ketiga: *"Apa motivasi dan tujuan menabung yang bapak miliki?"*

Lalu Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1) menjawab: *"Kalau motivasi saya untuk menabung ya untuk jaga-jaga masa depan, selain itu juga untukantisipasi kalau missal sewaktu-waktu membutuhkan dana darurat, entah untuk ternak ayam saya atau dana darurat untuk kepentingan keluarga."*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keempat: *"Sebelumnya mohon maaf pak, apakah usaha ternak yang bapak miliki sekarang merupakan warisan dari orang tua atau memang bapak sendiri yang memulai dari awal?"*

Lalu Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1) menjawab: *"Alhamdulillah ini hasil saya sendiri mba, jadi saya mulai ternak itu dari yang jumlahnya kecil awal-awal hanya 2.000 ekor aja sampai yaa Alhamdulillah kaya sekarang ini"*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kelima: *"Kalau untuk pola perilaku menabung yang bapak sendiri lakukan bagaimana pak, dalam bentuk apa dan apakah sama sebelum ataupun sesudah adanya krisis pada saat Covid-19?"*

Lalu Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1) menjawab: *"Kalau pola menabung saya tidak tentu, jadi pastinya berbeda dari sebelum terdampak Covid-19 dan sesudah terdampak, apalagi Covid-19 sangat memberikan dampak yang luar biasa bagi pengusaha, tidak ada usaha yang tidak mengalami penurunan. Saat Covid-19 sudah sangat untung kalau pengusaha ternak ayam petelur tidak gulung tikar. Untuk menabung sendiri saya lebih sering menggunakan bank, itupun tidak selalu konsisten jumlahnya. Jika laba yang di dapatkan lumayan banyak biasanya saya akan menyisihkan kurang lebih 10% dari laba untuk disetor ke bank sebagai tabungan. Tetapi apabila*

laba yang didapat tidak seberapa saya tidak menyertorkannya ke bank.”

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keenam: *“Apa kendala yang bapak rasakan dalam menabung dan bagaimana bapak mengatasinya?”*

Lalu Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1) menjawab : *“Kendala menabung ya missal pas harga telur lagi anjlok apalagi seperti pas kena Covid-19 kemarin, pasti susah menyisihkan laba untuk ditabung karena uang yang didapat digunakan untuk menutupi kerugian lainnya. Tidak bangkrut saja sudah syukur. Kalau sebelum Covid-19 meskipun harga telur anjlok kan pasti tidak lama, beda sama pas Covid-19 kemarin sampai kan sampai parah dan ga cuma sebentar pandeminya. Jadi pasti beda sekali nabung sebelum dan pas sesudah Covid-19. Setelah Covid-19 kita para pengusaha masih berusaha bangkit jadi pasti sulit kalau mau nabung karena ya itu tadi tabung yang sebelumnya ada aja digunakan untuk menutupi kerugian pas Covid-19. Kalau untuk mengatasinya ya kalau saya dengan mengurangi populasi ternak saya supaya kebutuhan pakan dan lain-lain jadi berkurang karena dana nya tidak mencukupi. Kadang saya juga mengambil pinjaman dari pihak ketiga. Tetapi meskipun begitu saya tetap menyisihkan sebisa mungkin untuk di tabung karena jaga-jaga apabila terjadi masalah nantinya.”*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir : *“Bagaimana bapak mengelola keuangan bapak sehingga tetap bias bertahan padahal sudah mengalami krisis yang cukup lama pada saat Covid-19 kemarin?”*

Lalu Bapak Paska selaku informan 1 (HW. Pas-1) menjawab: *“Ya kalau saya usaha ternak saya bisa bertahan memang tidak luput dari bantuan dana berupa pinjaman dari pihak lain, tetapi dari dulu saya memang selalu mengusahakan memiliki tabungan sehingga bisa saya gunakan untuk situasi-situasi seperti ini. Selain itu saya menjual ayam saya sebagian untuk mencari tambahan dana dan menekan pengeluaran untuk pemeliharaan ternak. Keluarga saya juga saya ajarkan untuk tidak menggunakan uang secara boros missal hanya untuk memenuhi gaya hidup dan gengsi, jadi saya ajarkan untuk menabung entah itu jumlahnya kecil yang penting ditabung.”*

Bapak Paska memiliki motivasi untuk menabung agar memiliki dana cadangan apabila di waktu mendatang nanti ada keperluan darurat baik untuk keperluan berkaitan dengan usaha maupun keperluan keluarga. Pola perilaku menabung yang dilakukan Bapak Paska pun fleksibel, tidak ada jumlah, waktu, atau pola tertentu yang dilakukan dalam menabungkan uangnya. Karena Bapak Paska merupakan peternak ayam petelur yang sumber pemasukannya berasal dari penjualan telur, tentu saja ketika Covid-19 kemarin Bapak Paska merasakan dampak yang luar biasa sehingga mengalami kesusahan dalam menabung. Tidak heran apabila banyak pengusaha yang gulung tikar ketika Covid-19 kemarin karena semua subsektor mengalami penurunan yang drastis. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar sangat berpengaruh terhadap bertahannya sebuah usaha

seperti peternakan ayam petelur ataupun usaha lainnya.

2) Bapak Nasuka Liafad (HW. Nas-2)

Bapak Nasuka merupakan informan kedua yang peneliti wawancara. Seperti informan pertama, peneliti juga mengetahui bahwa Bapak Nasuka seorang peternak ayam petelur dari koperasi PUTERA. Peneliti membuat janji sebelumnya dengan Bapak Nasuka melalui WhatsApp yang kemudian Bapak Nasuka menyetujui untuk diwawancara pada hari Jumat setelah Dhuhur, Hari Jumat tanggal 4 Agustus 2023 pukul 14,00 WIB peneliti berkunjung ke rumah Bapak Nasuka menggunakan sepeda motor dengan mengikuti maps yang sudah diberikan sebelumnya. Peneliti sempat bingung dimana letak rumah Bapak Nasuka, akhirnya peneliti bertanya kepada tukang yang sedang mengerjakan pembangunan rumah warga sekitar dan memberitahu letak rumah Bapak Nasuka. Setelah sampai depan rumah Bapak Nasuka ternyata peneliti bertemu dengan Bapak Nasuka di depan rumah beliau mengendarai sepeda motor dari arah yang berlawanan dengan peneliti. Kemudian Bapak Nasuka mempersilahkan peneliti masuk dan memberi pertanyaan pembuka seperti dari mana asal peneliti dan sedang berkuliah dimana kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan ditemani istri beliau yang turut andil dalam mengelola ternak ayam. Berikut hasil wawancara penelitian menurut Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Nas-2):

Peneliti bertanya kepada Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Pas-2) : *"Apakah bapak menabung?"*

Lalu Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Pas-2) menjawab: *"Menabung mba, kita kan harus punya cadangan dana darurat kalau kalau ada keadaan darurat jadi kita punya dana yang sudah disimpan untuk hal hal begitu. Jadi kalau untuk menabung saya selalu usahakan"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *"Menurut bapak apa sih makna menabung itu?"*

Lalu Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Pas-2) menjawab: *"Makna menabung kalau menurut saya ya menyisihkan sebagian uang. Jadi setiap ada kelebihan dan sisa dari uang yang saya terima dari hasil jual telur pasti akan selalu saya sisihkan nanti dikumpulkan kalau sudah terkumpul banyak nanti dibelikan aset biar ga cuma mengendap sebagai uang saja"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan ketiga: *"Apa motivasi dan tujuan menabung yang bapak miliki?"*

Lalu Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Pas-2) menjawab: *"Motivasi saya menabung ya untuk menyisihkan sebagian penghasilan supaya bisa dijadikan cadangan kalau-kalau pas butuh."*

Apalagi usaha kan harus bisa mengelola uangnya supaya usahanya terus jalan, kuncinya itu kan bagaimana kita mengelola dana. Kalau kita bisa mengelola dana dengan baik usaha apapun itu pasti akan terus mampu berjalan, apalagi ayam petelur begini kan kita harus bisa tahu yang kita keluarkan berapa yang dihasilkan berapa jadi misal yang kita keluarkan lebih banyak dari yang kita hasilkan ya kita tinggal mengurangi jumlah ternak agar bisa menekan pengeluaran supaya tidak rugi”.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keempat: *“Sebelumnya mohon maaf pak, apakah usaha ternak yang bapak miliki sekarang merupakan warisan dari orang tua atau memang bapak sendiri yang memulai dari awal?”*

Lalu Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Pas-2) menjawab: *“Bukan mba kalau warisan, saya ya mulai sendiri bener-bener dari nol di tahun 2000 itu. Saya mulai dari jumlahnya dikit banget 300 an ekor gitu sampai sekarang jadi 30.000 ekor lkebih.”*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kelima: *“Kalau untuk pola perilaku menabung yang bapak sendiri lakukan bagaimana pak, dalam bentuk apa dan apakah sama sebelum ataupun sesudah adanya krisis pada saat Covid-19?”*

Lalu Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Pas-2) menjawab: *“Ya kalau menabung dari dulu saya begitu-begitu saja, saya memang lebih suka menabung dalam bentuk asset kaya tanah begitu. Jadi selalu saya sisihkan tiap ada penghasilan kemudian kalau sudah terkumpul dan pas ada orang yang menjul tanah gitu atau lahan kosong pasti insya allah saya beli. Kan kalau tanah itu tidak ada ruginya, harganya pun juga pasti naik terus. Kalau cuma di tabung kan uangnya gajadi apa-apa yang ada malah berkurang, kalau dalam bentuk tanah atau aset begitu kan lebih berguna. Kalau butuh perluasan lahan untuk ternak ya ada lahan kosong yang sudah dibeli walaupun butuh uang misal yang sangat besar jumlahnya kan bisa dijual lagi ya memang pasti tidak akan cepat terjual kalau tanah, tapi kan masih bisa di akali misal dengan jual mobil dulu. Intinya uang yang ditabung itu harus tetap berputar jangan sampai Cuma berhenti di bank saja”*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keenam: *“Apa kendala yang bapak rasakan dalam menabung dan bagaimana bapak mengatasinya?”*

Lalu Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Nas-2) menjawab : *“Kalau kendala apa ya saya rasa gaada yang benar-benar jadi kendala, paling ya itu misal belum ada tanah yang dijual dan uang belum cukup banyak jadi hanya bisa di di amkan dulu di bank, gabisa di putar. Saya sendiri kan juga gaada target khusus berapa-berapanya yang harus ditabung jadi ya kalau ada laba segini setelah di pakai untuk kebutuhan rumah tangga pasti sisanya di sisihkan untuk ditabung. Paling yang benar-benar terasa itu saat Covid-19-19 kemarin ya, kan usaha pasti menurun, gaada waktu itu yang namanya usaha ga meraskan dampaknya. Apalagi harga telur sempat anjlok dan penjualan berkurang karena ekonomi kan juga amburadul waktu itu. Kendala nya ya jadi ga bisa menabung, uang tabungan kita pakai semua untuk menutup kerugian. Kalau soal kendala saya rasa ya itu tadi.”*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir : *“Bagaimana bapak mengelola keuangan bapak sehingga tetap bias bertahan padahal sudah mengalami krisis yang cukup lama pada saat Covid-19 kemarin?”*

Lalu Bapak Nasuka selaku informan 2 (HW. Nas-2) menjawab: *“Nah ini seperti yang saya bilang tadi, kalau namanya usaha kita harus bisa pintar-pintar mengelola keuangan. Saya itu sampai saya catati semuanya, berapa yang keluar berapa yang masuk jadi kita tau jelas gimana kondisi keuangan ternak kita. Saya juga selalu menyisihkan hasil laba untuk di tabung terus di bentuk ke aset jadi kalau-kalau ada kebutuhan keuangan yang besar ya kita bisa pakai tabungan aset kita tadi. Ya ini kenapa kita bisa ga sampai gulung tikar padahal kan pengusaha yang lain banyak yang gulung tikar apalagi usaha ternak ayam, selain karna pengelolaan keuangan yang saya rasa cukup bagus karna kita juga selalu utamakan kepercayaan dari suplier, kalau ternak gini berarti supliernya kan penjual pakan. Kita selalu berusaha bayar cash kalau untuk pakan, jadi pas kita kena dampak Covid-19-19 kemarin kita diberi pinjaman dulu untuk pakan, jadi bisa nyicil beberapa kali karna ya tadi kita sudah dapat kepercayaan, jadi ibaratnya kita mau ambil berapapun penjual pakannya juga sudah percaya kalau pasti nanti bakal di bayar. Jadi ya itulah kenapa kita bisa tetap bertahan bahkan tanpa bantuan pinjaman uang dari pihak mana pun. Saya itu selalu saya suruh catat-catat kalau ada pengeluaran dan pemasukan jadi bisa lihat jelas apakah untuk atau rugi dan misal rugi berarti kita harus mengurangi bagian mananya.”*

Bapak Nasuka sebagai seorang pengusaha tidak luput dari kegiatan menabung. Motivasi yang dimiliki Bapak Nasuka untuk menabung ialah memiliki tabungan sebagai antisipasi ketika butuh dana sewaktu-waktu. Bapak Nasuka sendiri lebih menyukai tabungan dalam bentuk aset seperti tanah sehingga tidak hanya di endapkan di bank saja. Krisis yang dialami ketika Covid-19 kemarin tidak membuat Bapak Nasuka mengubah pola perilaku menabungnya, hanya saja pasti mengalami sedikit kesulitan dalam menyisihkan uangnya. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat berperan dalam berjalannya sebuah usaha terutama saat terjadi krisis seperti Covid-19 sehingga usaha bisa tetap berlanjut tanpa harus gulung tikar.

3) Bapak Wahyu Setiabudi (HW. Bud-3)

Bapak Budi merupakan informan ke-3 yang peneliti wawancara. Peneliti mengetahui bahwasanya Bapak Budi merupakan seorang peternak ayam petelur dari KOPERASI PUTERA. Peneliti meminta data berupa nomor telepon yang kemudian digunakan untuk menghubungi beliau guna meminta izin wawancara dan membuat janji temu. Bapak Budi memberi arahan dan ciri-ciri rumahnya guna memudahkan peneliti mencari lokasi rumah beliau nantinya.

Hari Jum'at tanggal 4 Agustus 2023 setelah wawancara dengan bapak Nasuka, sekitar pukul 15.20 WIB peneliti berangkat ke rumah Bapak Budi. Rumah Bapak Budi tidak jauh dari rumah

Bapak Nasuka karena berada di desa yang sama yakni Desa Subontoro, sehingga waktu perjalanan yang di tempuh hanya sekitar 5 menit saja. Peneliti mengetuk rumah Bapak Budi dan menunggu sebentar karena juga bebarengan dengan tamu lain. Kemudian peneliti diberi pertanyaan seputar asal peneliti, dari kampus mana serta penelitian mengenai apa, lalu peneliti dipersilakan untuk wawancara terlebih dahulu.

Peneliti bertanya kepada Bapak Budi selaku informan 3 (HW. Bud-3) : *"Apakah bapak menabung?"*

Lalu Bapak Budi selaku informan 3 (HW. Bud-3) menjawab: *"Woiya mba, kita itu harus punya tabungan. Hidup itu kan ga selamanya diatas, jadi kalau ya naudzubillah terjadi apa-apa apalagi pengusaha kaya saya gini ternak ayam se enggaknya masih punya simpanan"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *"Menurut bapak apa sih makna menabung itu?"*

Lalu Bapak Budi selaku informan 3 (HW. Bud-3) menjawab: *"Makna menabung sendiri menurut saya kan sebagai dana cadangan, jadi untuk menjaga keamanan finansial saya, ya intinya menyisihkan sebagian uang untuk digunakan sebagai dana cadangan, simpanan kalau nanti butuh sewaktu-waktu untuk hal yang tak terduga"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan ketiga: *"Apa motivasi dan tujuan menabung yang bapak miliki?"*

Lalu Bapak Budi selaku informan 3 (HW. Bud-3) menjawab: *"Jadi kalau motivasi saya menabung itu ya sebagai jaminan keamanan finansial apalagi kalau sampai terjadi krisis seperti Covid-19-19 kemarin. Saya sendiri selalu memprioritaskan untuk menabung. Istri dan juga anak-anak saya selalu saya ajarkan untuk menabung, hidup itu bukan untuk mememuhi gengsi atau gaya-gaya an, jadi kalau memang ada uang lebih ya saya anjurkan untuk selalu di tabung. Kalau mau beli sesuatu cukup sesuai kebutuhan, tidak perlu ikut-ikuan hanya untuk gengsi"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keempat: *"Sebelumnya mohon maaf pak, apakah usaha ternak yang bapak miliki sekarang merupakan warisan dari orang tua atau memang bapak sendiri yang memulai dari awal?"*

Lalu Bapak Budi selaku informan 3 (HW. Bud-3) menjawab: *"Wah engga mba kalau warisan, saya ini merintis sendiri dari tahun 2012. Saya nekat ya mulai belajar dari awal sambil memberanikan diri coba ternak ayam petelur. Saya itukan seneng belajar jadi usaha itu kita harus tetep terus belajar untuk bisa tau gimana kalau ada permasalahan begini nanti solusinya begitu ya pokonya ga boleh berhenti belajar kalau mau maju itu"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kelima: *"Kalau untuk pola perilaku menabung"*

yang bapak sendiri lakukan bagaimana pak, dalam bentuk apa dan apakah sama sebelum ataupun sesudah adanya krisis pada saat Covid-19?"

Lalu Bapak Budi selaku informan 3 (HW. Bud-3) menjawab: *"Kalau saya dari dulu memang konsisten selalu saya sisihkan ya kira-kira 50% nya lah selalu saya usahakan untuk di tabung. Saya lebih suka nabung itu dalam bentuk yang macam-macam, maksudnya tidak monoton hanya nabung uang di bank saja atau dimana gitu. Kadang saya jadikan berupa emas kadang juga dalam bentuk property. Kalau pola menabung saya itu ya sama-sama saja dari sebelum dan saat Covid-19-19. Karena ada talangan dari dana tabungan tadi ya, jadi pas Covid-19-19 itu ketika yang lain ternaknya pada dikurangi saya malah bisa nambah lebih banyak. Orang-orang kan banyak yang mengurangi ternaknya sehingga dijual dengan harga murah, nah karna saya ada talangan dari dana tabungan tadi jadi saya manfaatkan untuk menambah jumlah ternak saya dengan mengakuisisi ternak milik pedagang lain yang dijual murah. Jadi ketika yang lain menjual ternaknya untuk menekan krisis saya malah bisa memperbanyak ternak saya karena dari tabungan tadi. Makanya saya selalu menegaskan kepada istri dan anak saya untuk menabung, karna kan kita ga tau ya apa yang bakal terjadi di masa depan nanti"*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keenam: *"Apa kendala yang bapak rasakan dalam menabung dan bagaimana bapak mengatasinya?"*

Lalu Bapak Budi selaku informan 3 (HW. Bud-3) menjawab : *"Saya rasa kalau dalam menabung tidak ada kendala, selama kita konsisten menyisihkan uang yang dimiliki. Intinya memang konsisten sangat penting kalau memang mau menabung. Jadi meskipun laba pas tidak seberapa tapi karna kita sudah biasa menabung maka laba yang tidak seberapa tadi pasti tidak akan jadi alasan kita tidak nabung."*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir : *" Bagaimana bapak mengelola keuangan bapak sehingga tetap bias bertahan padahal sudah mengalami krisis yang cukup lama pada saat Covid-19 kemarin?"*

Lalu Bapak Budi selaku informan 3 (HW. Bud-3) menjawab: *"Selain mengandalkan penghasilan dari penjualan telur saya juga mencari penghasilan dari sumber lain seperti jualan eggtray (etre) telur dan jual telur yang bentes atau sudah pecah dengan harga miring dan bisa di ecer. Bagi saya manajemen keuangan itu sangat penting ya, kita sebagai manusia kan memang di anjurkan untuk menabung dan tidak menghambur-hamburkan uang. Keluarga saya selalu saya tuntut untuk menekan pengeluaran yang tidak penting. Belanja cukup seperlunya saja. Usahakan untuk selalu hidup sederhana jangan untuk gaya apalagi pamer. Selagi motor biasa saja sudah memenuhi fungsinya maka ga perlu beli yang harus mahal, harus bagus, harus sama dengan orang lain. Makanya pas kemarin Covid-19-19 krisis cukup lama kan, saya justru bisa mengakuisisi ayam milik peternak yang lain, ya karna untuk minus nya sudah ada persiapan dari dana tabungan untuk nalangi sehingga pas tabungan masih sisa dan banyak orang jual ayamnya harga miring saya bisa membelinya."*

Bapak Budi memaknai menabung sebagai bentuk persiapan keamanan finansial sebagai

dana cadangan dan juga antisipasi terjadinya krisis yang berakibat pada usaha yang dijalankan. Bapak Budi merupakan pribadi yang disiplin dalam menabung, cara menabungnya pun bermacam-macam terkadang dalam bentuk emas ataupun properti. Krisis yang terjadi pada saat Covid-19 pun tidak mengubah gaya menabung Bapak Budi. Disaat yang lain berjuang menekan pengeluaran agar usahanya tetap berjalan, Bapak Budi justru melihat adanya peluang untuk mengembangkan usahanya.

4) Bapak Miarip (HW. Mia-4)

Bapak Miarip merupakan informan ke-4 yang peneliti wawancara. Peneliti mengetahui bahwa Bapak Miarip merupakan seorang peternak ayam petelur dari koperasi PUTERA yang kemudian diberi data berupa nomor telepon dan alamat lengkap Bapak Miarip. Peneliti langsung menghubungi Bapak Miarip melalui WhatsApp guna bertanya mengenai kesediaan Bapak Miarip untuk di wawancara. Bapak Miarip pun mengiyakan permintaan peneliti untuk wawancara dengan beliau. Peneliti dan Bapak Miarip sepakat untuk melakukan wawancara pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023 di rumah Bapak Miarip. Untuk waktunya Bapak Miarip meminta wawancara pukul 10.00 WIB, karena di jam itulah beliau kosong dan tidak sedang di kendang.

Hari Senin tanggal 7 Agustus 2023 peneliti berangkat untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan yang diawali dengan Bapak Miarip. Peneliti mengajak salah satu teman peneliti yang berasal dari daerah yang sama dengan peneliti untuk menemani perjalanan menuju rumah para informan sekaligus meminta tolong untuk dokumentasi. Peneliti berangkat sekitar pukul 08.30 WIB karena daerah rumah peneliti cukup jauh dengan rumah para informan yang peneliti wawancara yang berlokasi di Kecamatan Ponggok. Peneliti langsung menuju rumah Bapak Miarip untuk tujuan pertama dengan bantuan arahan serta share lokasi yang diberikan oleh Bapak Miarip sebelumnya. Sesampainya di daerah rumah Bapak Miarip peneliti sedikit bingung dengan posisi pas rumah Bapak Miarip, akhirnya peneliti bertanya kepada toko penjual pakan ternak dimana letak rumah Bapak Miarip yang ternyata letaknya persis di depan toko pakan ternak tersebut.

Peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam yang kemudian di bukakan langsung oleh Bapak Miarip sendiri. Peneliti meminta izin untuk masuk dan melakukan wawancara dengan beliau. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan inti dari wawancara yang

peneliti lakukan kepada Bapak Miarip dilanjut dengan Bapak Miarip yang menceritakan sedikit mengenai kondisi bisnis peternakan ayam petelur, yang dilanjut dengan dimulainya sesi wawancara.

Peneliti bertanya kepada Bapak Miarip selaku informan 4 (HW. Mia-4) : *"Apakah bapak menabung?"*

Lalu Bapak Miarip selaku informan 4 (HW. Mia-4) menjawab: *"Iya mba, saya nabung. Kalau ada pendapatan ya diusahakan sebagian selalu saya sisihkan untuk ditabung untuk jaga-jaga"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *"Menurut bapak apa sih makna menabung itu?"*

Lalu Bapak Miarip selaku informan 4 (HW. Mia-4) menjawab: *"Simpanan darurat mba, untukantisipasi kalau ada kejadian diluar kehendak. Nabung itu jadi ya nyisihkan aset atau pendapatan untuk ga digunakan dulu biar punya simpanan kalau nanti terdesak"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan ketiga: *"Apa motivasi dan tujuan menabung yang bapak miliki?"*

Lalu Bapak Miarip selaku informan 4 (HW. Mia-4) menjawab: *"Untuk dana darurat mbak, kalau terjadi sesuatu diluar kendali jadi masih punya uang simpanan. Kebutuhan juga terus ada jadi untuk jagani (jaga-jaga) kalau ada butuh nantinya"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keempat: *"Sebelumnya mohon maaf pak, apakah usaha ternak yang bapak miliki sekarang merupakan warisan dari orang tua atau memang bapak sendiri yang memulai dari awal?"*

Lalu Bapak Miarip selaku informan 4 (HW. Mia-4) menjawab: *"Gak mba bukan warisan wong ya bukan dari keluarga berada. Dulu saya mulai rintisnya dari awal ya jatuh bangun dilalui sendiri. Ini kan saya mulai ternak sekitar tahun 2010 jadi ya jumlahnya ga langsung banyak namanya juga baru merintis. Ya intinya gitulah mba gaada warisan-warisan ya murni merintis sendiri"*.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kelima: *"Kalau untuk pola perilaku menabung yang bapak sendiri lakukan bagaimana pak, dalam bentuk apa dan apakah sama sebelum ataupun sesudah adanya krisis pada saat Covid-19?"*

Lalu Bapak Miarip selaku informan 4 (HW. Mia-4) menjawab: *"Sama sih mba, saya biasa nyimpan tabungan di Bank sama saya belikan emas. Kalau pola nya ga tetap mbak, gak selalu konsisten kalau ada sisa segini ya saya tabung sesuai sisanya itu. Kurang lebih begitulah mbak. Alhamdulillah pas Covid-19-19 kemarin itu saya ga sampai jual ayam"*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keenam: *"Apa kendala yang bapak rasakan dalam menabung dan bagaimana bapak mengatasinya?"*

Lalu Bapak Miarip selaku informan 4 (HW. Mia-4) menjawab : *"Kalau pas harga telur turun sih mba kendalanya, jadi susah untuk menabung biasanya soalnya kan untuk nambal dulu kalau belum dapat keuntungan."*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir : *"Bagaimana bapak mengelola keuangan bapak sehingga tetap bias bertahan padahal sudah mengalami krisis yang cukup lama pada saat Covid-19 kemarin?"*

Lalu Bapak Miarip selaku informan 4 (HW. Mia-4) menjawab: *"Kalau masa pandemic itu yang bantu saya ya toko pakan depan itu mba. Untuk pakan di drop sama toko depan itu. Itu sudah sangat membantu usaha ternak kaya gini. Kalau mengelola keuangan ya seperti biasa mba cuma lebih berhemat kalau pas pandemic kemarin. Pengeluaran benar-benar kita tekan yang belum terlalu penting kita tunda dulu, terus kita putarkan untuk ternak dulu. Untuk ayam yang sudah afkir saya jual-jual terus saya beli yang umurnya masih kisaran 8 bulan itukan murah-murah. Jadi saya mengelola nya disitu."*

Bapak Miarip merupakan peternak ayam petelur yang berdomisili di Kecamatan Ponggok dimana peneliti menetapkan sebagai lokasi penelitian. Menurut Bapak Miarip menabung penting dilakukan guna memiliki cadangan apabila terjadi suatu hal diluar kendali. Pola perilaku menabung yang dilakukan Bapak Miarip sendiri fleksibel. Krisis yang terjadi pada saat Covid-19 juga menjadi kendala bagi Bapak Miarip untuk menabung. Makanya mengelola keuangan dengan baik sangat diperlukan guna menghadapi keadaan yang terjadi diluar kontrol yang secara tiba-tiba.

5) Ibu Khoirun Nisa (HW. Nis-5)

Ibu Nisa merupakan informan ke-5 yang peneliti wawancara. Peneliti mengetahui bahwasanya Ibu Nisa merupakan seorang peternak ayam petelur dari salah seorang teman peneliti yang berdomisili di Ponggok dan ternyata Ibu Nisa juga merupakan anggota koperasi PUTERA. Pada tanggal 7 Agustus peneliti sebelumnya sudah membuat janji dengan Bapak Miarip yang pertama, dilanjut dengan Bapak Budiarto yang ternyata bapak Budiarto bersedia di wawancara pada sekitar pukul 14.00 WIB. Karena waktu setelah wawancara dengan Bapak Miarip masih lama sambil menunggu waktu untuk wawancara dengan Bapak Budiarto peneliti menghubungi salah satu teman peneliti dan menanyakan apakah mengetahui informasi mengenai informan sesuai yang peneliti butuhkan. Hingga akhirnya teman peneliti memberitahu mengenai Ibu nisa yang ternyata ibunya

sendiri dan sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Ibu Nisa berada di rumah dan bersedia untuk peneliti wawancara, peneliti pun langsung menuju rumah beliau.

Rumah Ibu Nisa tidak jauh dari lokasi rumah Bapak Miarip sehingga tidak membutuhkan waktu perjalanan yang lama. Peneliti mengetuk pintu yang kemudian dipersilahkan masuk oleh teman peneliti yang merupakan anak Ibu Nisa. Peneliti berbincang dengan teman peneliti sambil menunggu kedatangan Ibu Nisa karena beliau masih keluar sebentar. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada teman peneliti mengenai isi wawancara yang akan peneliti lakukan dengan ibunya. Tidak lama kemudian Ibu Nisa datang dan menanyakan tentang inti wawancara yang dilakukan. Wawancarapun dimulai dengan peneliti mengajukan pertanyaan.

Peneliti bertanya kepada Ibu Nisa selaku informan 5 (HW. Nis-5) : *"Apakah ibu menabung?"*

Lalu Ibu Nisa selaku informan 5 (HW. Nis-5) menjawab: *"Nabung mba, selalu saya usahakan untuk menabung. Pas ada pendapatan gitu langsung saya bagi, sebagian untuk saya belikan ayam lagi biar jumlahnya makin banyak, sebagian ya langsung saya tabungkan".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *"Menurut ibu apa sih makna menabung itu?"*

Lalu Ibu Nisa selaku informan 5 (HW. Nis-5) menjawab: *"Apa ya mba, ya untukantisipasi keadaan keadaan darurat begitu. Jadi ya menyisihkan sebagian laba yang kita dapat agar tidak digunakan dulu supaya bisa jadi simpanan kalau pas dibutuhkan nanti".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan ketiga: *"Apa motivasi dan tujuan menabung yang ibu miliki?"*

Lalu Ibu Nisa selaku informan 5 (HW. Nis-5) menjawab: *"Untukantisipasi waktu harga telur anjlok jadi istilahnya untuk jaga-jaga tambal lah. Untuk keadaan darurat apapun, jadi kalau punya tabungan kan ada yang bisa di andalkan".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keempat: *"Sebelumnya mohon maaf bu, apakah usaha ternak yang bapak miliki sekarang merupakan warisan dari orang tua atau memang bapak sendiri yang memulai dari awal?"*

Lalu Ibu Nisa selaku informan 5 (HW. Nis-5) menjawab: *"Merintis sendiri mba kalau saya. Dulu saya merintis bareng suami saya kami urus berdua semuanya, tapi ya semenjak suami saya meinggal jadi saya yang ngurus sendiri. Dulu kita dari nol mba mau usaha ternak itu, tahun 2001 itu saya sama suami merintis usaha ternak ayam petelur begini".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kelima: *"Kalau untuk pola perilaku menabung*

yang ibu sendiri lakukan bagaimana pak, dalam bentuk apa dan apakah sama sebelum ataupun sesudah adanya krisis pada saat Covid-19?"

Lalu Ibu Nisa selaku informan 5 (HW. Nis-5) menjawab: *"Sama mbak, pokoknya sisa nya selalu saya tabung. Kalau saya sistemnya jual telur begitu ya, nanti sebagian untuk beli pakan sisanya ditabung. Tapi untuk jumlahnya ya ga tentu soalnya harga telur kan juga ga tentu apalagi kalau pas anjlok. Kalau pas ga peremajaan saya nabungnya ke bank. Peremajaan itu kan ga kerasa padahal sebenarnya kita juga menabung, karena dari hasil ayam yang sudah bertelur untuk memberi makan yang masih muda kan bisa, kalau beli yang sudah siap bertelur uangnya kan banyak, tapi karena beli kutuk (anak ayam) dirawat sendiri sampai bertelur itu makannya kan numpang yang besar jadi ga terasa sebenarnya juga nabung. Kalau masih ada sisa kadang juga saya belikan emas".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keenam: *"Apa kendala yang ibu rasakan dalam menabung dan bagaimana ibu mengatasinya?"*

Lalu Ibu Nisa selaku informan 5 (HW. Nis-5) menjawab : *"Waktu harga telur tidak stabil mungkin kendalanya, apalagi kalau pas harga telur turun bahkan malah bisa mengambil tabungan untuk menutupi kekurangan beli pakan. Kalau untuk menabung sendiri tidak ada kendala ya, hanya pas turun saja jadi gaada yang bisa di tabung."*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir : *"Bagaimana ibu mengelola keuangan ibu sehingga tetap bisa bertahan padahal sudah mengalami krisis yang cukup lama pada saat Covid-19 kemarin?"*

Lalu Ibu Nisa selaku informan 5 (HW. Nis-5) menjawab : *"Kalau saya dimulai dengan mengelola kandang yang baik dulu, ketika ayam telurnya sudah tidak mencukupi kebutuhan pakannya maka ya di afkir. Kemudian keuangannya bisa untuk peremajaan dan juga yang masih bertahan untuk bertelur. Jadi muter uangnya harus pintar-pintar. Kalau ada yang sudah tidak layak langsung di afkir uangnya diputar lagi untuk peremajaan biar nanti bisa menghasilkan telur lagi yang mencukupi untuk di jual."*

Ibu Nisa merupakan peternak ayam petelur yang meneruskan usaha suaminya yang sudah meninggal. Menurut Ibu Nisa menabung diperlukan guna antisipasi terutama ketika harga telur mengalami penurunan karena sumber penghasilannya berasal dari penjualan telur tersebut. Ibu Nisa selalu disiplin dalam menabung, setiap ada sisa dari laba yang diterima harus di sisihkan sebagai tabungan. Covid-19 tidak luput menjadi penghambat bagi Ibu Nisa dalam menabung. Menurut Ibu Nisa pengelolaan keuangan yang baik sangat menentukan keberlangsungan usahanya yang dapat dimulai dengan cara mengelola kandangnya terlebih dahulu.

6) Ibu Tatik Akromah (HW. Ta-6)

Ibu Tatik merupakan informan ke-6 yang peneliti wawancara. Peneliti mengetahui bahwasanya Ibu Tatik merupakan seorang peternak ayam petelur juga dari teman peneliti. Ibu Tatik merupakan bude dari teman peneliti yang juga memiliki usaha ternak di Kecamatan Ponggok. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nisa yakni narasumber ke-5 bertepatan dengan Ibu Tatik sedang berada di Peternakan yang letaknya dekat dengan rumah teman peneliti, sehingga teman peneliti menyampaikan kepada Ibu Tatik yang juga merupakan bude teman peneliti untuk dimintai wawancara guna memenuhi tugas skripsi peneliti. Ibu Tatik pun setuju untuk di wawancara, kemudian beliau mendatangi rumah Ibu Nisa yang juga saudaranya untuk wawancara bersama peneliti. Peneliti menjelaskan inti wawancara kemudian dilanjut dengan melontarkan pertanyaan kepada Ibu Tatik selaku informan ke-6.

Peneliti bertanya kepada Ibu Tatik selaku informan 6 (HW. Ta-6) : *"Apakah ibu menabung?"*

Lalu Ibu Tatik selaku informan 6 (HW. Ta-6) menjawab: *"Alhamdulillah mba, ya meskipun belum bisa trep tapi selalu tak usahakan nyisihkan sebagian untuk ditabung. Kalau ga punya tabungan ya susah mba apalagi kalau sudah berkeluarga dan usaha begini, kalau ada apa-apa pusing sendiri kalau ga punya tabungan".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *"Menurut ibu apa sih makna menabung itu?"*

Lalu Ibu Tatik selaku informan 6 (HW. Ta-6) menjawab: *"Untuk jaminan dana dimasa mendatang mba. Kalau nanti ada kebutuhan mendadak atau diluar prediksi jadi sudah ada dana tersendiri yang sudah dicicil disimpan jauh-jauh hari".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan ketiga: *"Apa motivasi dan tujuan menabung yang ibu miliki?"*

Lalu Ibu Tatik selaku informan 6 (HW. Ta-6) menjawab: *"Ya untukantisipasi kebutuhan mendadak sih mba, biar ada dana cadangan jadi ada yang dijagakan kalau pas diperlukan. Usaha begini kan juga banyak risikonya mba jadi harus bisa punya tabungan sendiri untuk nalangi kalau nanti ada insiden mendadak".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keempat: *"Sebelumnya mohon maaf bu, apakah usaha ternak yang bapak miliki sekarang merupakan warisan dari orang tua atau memang bapak sendiri yang memulai dari awal?"*

Lalu Ibu Tatik selaku informan 6 (HW. Ta-6) menjawab: *"Ya sendiri mba ini, hasil usaha sendiri bukan turun temurun. Mulainya saya juga dari awal dari nol. Dikembangkan terus menerus,*

jumlah ayamnya ditambah ditambah dan terus ditambah. Pertamanya ya sedikit banget cuma 4000 an ekor gitu”.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kelima: *“Kalau untuk pola perilaku menabung yang ibu sendiri lakukan bagaimana pak, dalam bentuk apa dan apakah sama sebelum ataupun sesudah adanya krisis pada saat Covid-19?”*

Lalu Ibu Tatik selaku informan 6 (HW. Ta-6) menjawab: *“Kalau saya itu nabungnya ya saya belikan ayam lagi lo mba. Jadi ayamnya yang terus saya tambah-tambah. Jadi peremajaan terus dilakukan supaya nanti telur yang dihasilkan terus nambah. Saya juga nabung di bank sama beli-beli emas gitulah, kalau emas kan ada kemungkinan harga naik nantinya”.*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keenam: *“Apa kendala yang ibu rasakan dalam menabung dan bagaimana ibu mengatasinya?”*

Lalu Ibu Tatik selaku informan 6 (HW. Ta-6) menjawab : *“Kendalanya ya kalau pas harga telur anjlok jadi ga bisa nabung. Kalau harga pas anjlok begitu kan jarang ada keuntungan malah tabungan biasanya ke ambil untuk menutupi kerugian.”*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir : *“Bagaimana ibu mengelola keuangan ibu sehingga tetap bisa bertahan padahal sudah mengalami krisis yang cukup lama pada saat Covid-19 kemarin?”*

Lalu Ibu Tatik selaku informan 6 (HW. Ta-6) menjawab : *“Kalau saya itu mba saya selalu dan selalu mengusahakan kalau ada keuntungan pasti saya tabung. Jadi uang itu keluar kalau memang dibutuhkan saja, ga usah beli-beli apalah Cuma untuk gaya hidup begitu. Intinya berhemat sama harus pinter bagi uangnya untuk keperluan ini itu. Jadi ga gelagapan nantinya.”*

Motivasi menabung Ibu Tatik ialah sebagai bentuk antisipasi apabila terdapat kebutuhan secara mendadak. Menabung penting dilakukan agar memiliki dana cadangan ketika dibutuhkan. Pola perilaku menabung Ibu Tatik sendiri konsisten, sebagai peternak ayam Ibu Tatik menabung uangnya dalam bentuk menambah populasi ternaknya. Covid-19 menjadi kendala Ibu Tatik dalam menabung sebagai seseorang yang bergerak di bidang usaha ternak. Pengelolaan keuangan yang baik sangat menunjang keberhasilan usahanya bertahan meskipun diterpa krisis yang cukup lama.

7) Bapak Budiarto (HW. Bud-7)

Bapak Budiarto merupakan informan ke-7 yang peneliti wawancara. Peneliti mengetahui bahwasanya Bapak Budiarto merupakan seorang peternak ayam petelur dari koperasi PUTERA yang peneliti kunjungi sebelum peneliti melakukan wawancara di Kecamatan Ponggok. Koperasi PUTERA

memberikan data berupa nama, alamat, dan nomor telepon Bapak Budiarto kepada peneliti sehingga peneliti bisa menghubungi Bapak Budiarto untuk menanyakan kesediaan wawancara bersama peneliti. Bapak Budiarto berkenan untuk peneliti wawancara pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023 sekitar pukul 14.00 WIB.

Selesai wawancara dengan Ibu Nisa dan Ibu Tatik dirumah teman peneliti, peneliti bergegas menuju rumah Bapak Budiarto yang tidak jauh juga karena berada di wilayah yang sama. Sesampainya di depan rumah Bapak Budiarto peneliti menanyakan apakah benar rumah tersebut merupakan rumah Bapak Budiarto kepada salah seorang yang berada disana, dan ternyata benar rumah tersebut merupakan rumah bapak Budiarto. Cukup banyak orang disana karena tempatnya sangat luas sekali yang ternyata lokasi kandangnya juga berada disana. Jadi rumah tersebut hanya rumah singgah karena berada dekat kandang sekaligus untuk mengontrol keadaan di kandang.

Salah seorang yang peneliti temui kemudian membawa peneliti bertemu dengan Bapak Budiarto. Bapak Budiarto pun mempersilahkan peneliti untuk masuk dan duduk. Diawali dengan pertanyaan mengenai asal peneliti dan inti wawancara yang akan dilakukan bersama dengan Bapak Budiarto. Peneliti pun menjelaskan asal dan maksud peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Budiarto selaku peternak ayam petelur yang memiliki usaha di Ponggok yang terkenal sebagai daerah sentra unggas. Dilanjut dengan dimulainya wawancara dengan peneliti melontarkan pertanyaan pertama.

Peneliti bertanya kepada Bapak Budiarto selaku informan 7 (HW. Bud-7) : *"Apakah bapak menabung?"*

Lalu Bapak Budiarto selaku informan 7 (HW. Bud-7) menjawab: *"Iya mba, saya nabung tapi nanti kalau sudah terkumpul ya saya pakai lagi untuk terus nambah jumlah populasi ayamnya. Saya ga terlalu suka kalau uang itu hanya di endapkan saja jadi kalau bisa selalu saya putarkan atau saya tabung dalam bentuk sesuatu yang sekiranya nilainya ga menyusut seiring bertumbuhnya waktu".*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *"Menurut bapak apa sih makna menabung itu?"*

Lalu Bapak Budiarto selaku informan 7 (HW. Bud-7) menjawab: *"Berhemat, tidak menghambur-hamburkan uang jadi kalau punya lebih ya disisihkan untuk jaga-jaga nantinya. Jadi ya menyisihkan sebagian yang kita dapat untuk disimpan dan digunakan nantinya jadi tidak boros*

dan menghamburkan uang untuk hal yang tidak dibutuhkan”.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan ketiga: *“Apa motivasi dan tujuan menabung yang bapak miliki?”*

Lalu Bapak Budiarto selaku informan 7 (HW. Bud-7) menjawab: *“Untuk dana cadangan dimasa depan. Antisipasi kalau usaha merosot atau ada krisis yang tiba-tiba jadi ada dana untuk persiapan hal-hal yang ga terduga”.*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keempat: *“Sebelumnya mohon maaf pak, apakah usaha ternak yang bapak miliki sekarang merupakan warisan dari orang tua atau memang bapak sendiri yang memulai dari awal?”*

Lalu Bapak Budiarto selaku informan 7 (HW. Bud-7) menjawab: *“Merintis sendiri dari awal mba. Saya bukan dari keluarga berada yang tinggal meneruskan usaha keluarga. Jatuh bangun ya dilalui namanya merintis usaha sendiri”.*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kelima: *“Kalau untuk pola perilaku menabung yang bapak sendiri lakukan bagaimana pak, dalam bentuk apa dan apakah sama sebelum ataupun sesudah adanya krisis pada saat Covid-19?”*

Lalu Bapak Budiarto selaku informan 7 (HW. Bud-7) menjawab: *“Kalau menabung dari dulu ya gitu-gitu aja paling ke bank, belie mas kalau istri, kadang juga kalau ada yang jual tanah yang menurut saya strategis dan dananya pas ada ya kesitu juga”*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan keenam: *“Apa kendala yang bapak rasakan dalam menabung dan bagaimana bapak mengatasinya?”*

Lalu Bapak Budiarto selaku informan 7 (HW. Bud-7) menjawab : *“Tidak konsisten paling mba kalau kendalanya. Ya wajar kan kalau rumah tangga kadang anak juga minta ini itu, tapi selalu saya tekankan bahwa kita itu hidup kan gak boleh menghamburkan uang jadi harus punya tabungan, beli sesuai porsinya saja jangan bertebih, kalau harga telur pas anjlok juga kan keuntungan gaada jadi ya gabisa nabungnya mungkin pas itu, tapi kan ga terlalu berpengaruh karena sebelumnya kita sudah ada tabungan untuk dana cadangan kalau terjadi hal kayak gitu. ”*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir : *“ Bagaimana bapak mengelola keuangan bapak sehingga tetap bias bertahan padahal sudah mengalami krisis yang cukup lama pada saat Covid-19 kemarin?”*

Lalu Bapak Budiarto selaku informan 7 (HW. Bud-7) menjawab: *“Kalau saya memang saya pisah kalau untuk usaha sama rumah tangga. Jadi saya sendiri-sendirikan biar tetap bisa ke baca untung sama ruginya. Saya juga mengajarkan kepada anak-anak saya untuk hidup hemat dan kalau bisa uang it uterus diputar. Kalau ternak ayam begini ya saya usahakan kalau ada laba banyak nambah terus populasi ayamnya. Intinya terus berkembang ga berhenti Cuma sampai disitu saja.”*

Motivasi menabung Bapak Budiarto ialah sebagai persiapan dana cadangan untuk masa mendatang. Bapak Budiarto disiplin dalam menyisihkan uangnya entah di tabungkan ke bank ataupun di tabung dalam bentuk emas. Covid-19 yang terjadi cukup lama menjadi hambatan Bapak Budiarto dalam menabung. Penghasilan akibat krisis bisa dikatakan minus sehingga sebagai seorang pengusaha Bapak Budiarto diharuskan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga usahanya bisa tetap bertahan hingga saat ini.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Motivasi Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Tabel 4.1
Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Motivasi Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

No	KODE	PERNYATAAN	KODING
1	HW. Pas-1	Kalau motivasi saya untuk menabung ya untuk jaga-jaga masa depan, selain itu juga untukantisipasi kalau missal sewaktu-waktu membutuhkan dana darurat, entah untuk ternak ayam saya atau dana darurat untuk kepentingan keluarga.	1. Persiapan kebutuhan masa mendatang (<i>future needs</i>) 2. Persiapan kebutuhan darurat (<i>emergencies</i>)
2	HW. Nas-2	Motivasi saya menabung ya untuk menyisihkan sebagian penghasilan supaya bisa dijadikan cadangan kalau-kalau pas butuh. Apalagi usaha kan harus bisa mengelola uangnya supaya usahanya terus jalan, kuncinya itu kan bagaimana kita mengelola dana. Kalau kita bisa mengelola dana dengan baik usaha apapun itu pasti akan terus mampu berjalan, apalagi ayam petelur begini kan kita harus bisa tahu yang kita keluarkan berapa yang dihasilkan	Persiapan kebutuhan darurat (<i>emergencies</i>)

		berapa jadi misal yang kita keluarkan lebih banyak dari yang kita hasilkan ya kita tinggal mengurangi jumlah ternak agar bisa menekan pengeluaran supaya tidak rugi	
3	HW. Bud-3	Makna menabung sendiri menurut saya kan sebagai dana cadangan, jadi untuk menjaga keamanan finansial saya. Jadi kalau motivasi saya menabung itu ya sebagai jaminan keamanan finansial apalagi kalau sampai terjadi krisis seperti Covid-19-19 kemarin. Saya sendiri selalu memprioritaskan untuk menabung. Istri dan juga anak-anak saya selalu saya ajarkan untuk menabung, hidup itu bukan untuk mememuhi gengsi atau gaya-gaya an, jadi kalau memang ada uang lebih ya saya anjurkan untuk selalu di tabung. Kalau mau beli sesuatu cukup sesuai kebutuhan, tidak perlu ikut-ikuan hanya untuk gengsi	Jaminan keamanan finansial
4	HW. Mia-4	Untuk dana darurat mbak, kalau terjadi sesuatu diluar kendali jadi masih punya uang simpanan. Kebutuhan juga terus ada jadi untuk jagani (jaga-jaga) kalau ada butuh nantinya.	Persiapan kebutuhan darurat (<i>emergencies</i>)
5	HW. Nis-5	Untukantisipasi waktu harga telur anjlok jadi istilahnya untuk jaga-jaga tambal lah. Untuk keadaan darurat apapun, jadi kalau punya tabungan kan ada yang bisa di andalkan.	Persiapan kebutuhan darurat (<i>emergencies</i>)
6	HW. Ta-6	Ya untukantisipasi kebutuhan mendadak sih mba, biar ada dana cadangan jadi ada yang di jagakan kalau pas diperlukan.	Persiapan kebutuhan darurat (<i>emergencies</i>)

7	HW. Bud-7	Untuk dana cadangan dimasa depan. Antisipasi kalau usaha merosot atau ada krisis yang tiba-tiba jadi ada dana untuk persiapan hal-hal yang ga terduga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan kebutuhan masa mendatang (<i>future needs</i>) 2. Persiapan kebutuhan darurat (<i>emergencies</i>)
---	-----------	--	--

Sumber : data diolah peneliti tahun 2023

4.3.2 Pola Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Sebelum dan Sesudah Covid-19-19

Tabel 4.2
Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Pola Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Sebelum dan Sesudah Covid-19-19

No	KODE	PERNYATAAN	KODING
1	HW. Pas-1	Kalau pola menabung saya tidak tentu, jadi pastinya berbeda dari sebelum terdampak Covid-19 dan sesudah terdampak, apalagi Covid-19 sangat memberikan dampak yang luar biasa bagi pengusaha, tidak ada usaha yang tidak mengalami penurunan. Saat Covid-19 sudah sangat untung kalau pengusaha ternak ayam petelur tidak gulung tikar. Untuk menabung sendiri saya lebih sering menggunakan bank, itupun tidak selalu konsisten jumlahnya. Jika laba yang di dapatkan lumayan banyak biasanya saya akan menyisihkan kurang lebih 10% dari laba untuk disetor ke bank sebagai tabungan. Tetapi apabila laba yang didapat tidak seberapa saya tidak menyertorkannya ke bank.	Fleksibel
2	HW. Nas-2	Ya kalau menabung dari dulu saya begitu-begitu saja, saya memang lebih suka menabung dalam	Disiplin

		<p>bentuk aset kaya tanah begitu. Jadi selalu saya sisihkan tiap ada penghasilan kemudian kalau sudah terkumpul dan pas ada orang yang menjul tanah gitu atau lahan kosong pasti insya allah saya beli. Kan kalau tanah itu tidak ada ruginya, harganya pun juga pasti naik terus. Kalau cuma di tabung kan uangnya gajadi apa-apa yang ada malah berkurang, kalau dalam bentuk tanah atau aset begitu kan lebih berguna. Kalau butuh perluasan lahan untuk ternak ya ada lahan kosong yang sudah dibeli walaupun butuh uang misal yang sangat besar jumlahnya kan bisa dijual lagi ya memang pasti tidak akan cepat terjual kalau tanah, tapi kan masih bisa di akali misal dengan jual mobil dulu. Intinya uang yang ditabung itu harus tetap berputar jangan sampai Cuma berhenti di bank saja.</p>	
3	HW. Bud-3	<p>Kalau saya dari dulu memang konsisten selalu saya sisihkan ya kira-kira 50% nya lah selalu saya usahakan untuk di tabung. Saya lebih suka nabung itu dalam bentuk yang macam-macam, maksudnya tidak monoton hanya nabung uang di bank saja atau dimana gitu. Kadang saya jadikan berupa emas kadang juga dalam bentuk property. Kalau pola menabung saya itu ya sama-sama saja dari sebelum dan saat Covid-19-19. Karena ada talangan dari dana tabungan tadi ya, jadi pas Covid-19-19 itu ketika yang lain ternaknya pada dikurangi saya malah bisa nambah lebih banyak. Orang-orang kan banyak yang mengurangi ternaknya sehingga dijual dengan harga</p>	Disiplin

		<p>murah, nah karna saya ada talangan dari dana tabungan tadi jadi saya manfaatkan untuk menambah jumlah ternak saya dengan mengakuisisi ternak milik pedagang lain yang dijual murah. Jadi ketika yang lain menjual ternaknya untuk menekan krisis saya malah bisa memperbanyak ternak saya karena dari tabungan tadi. Makanya saya selalu menegaskan kepada istri dan anak saya untuk menabung, karna kan kita ga tau ya apa yang bakal terjadi di masa depan nanti</p>	
4	HW. Mia-4	<p>Sama sih mba, saya biasa nyimpan tabungan di Bank sama saya belikan emas. Kalau pola nya ga tetap mbak, gak selalu konsisten kalau ada sisa segini ya saya tabung sesuai sisanya itu. Kurang lebih begitulah mbak. Alhamdulillah pas Covid-19-19 kemarin itu saya ga sampai jual ayam</p>	Disiplin
5	HW. Nis-5	<p>Sama mbak, pokoknya sisa nya selalu saya tabung. Kalau saya sistemnya jual telur begitu ya, nanti sebagian untuk beli pakan sisanya ditabung. Tapi untuk jumlahnya ya ga tentu soalnya harga telur kan juga ga tentu apalagi kalau pas anjlok. Kalau pas ga peremajaan saya nabungnya ke bank. Peremajaan itu kan ga kerasa padahal sebenarnya kita juga menabung, karena dari hasil ayam yang sudah bertelur untuk memberi makan yang masih muda kan bisa, kalau beli yang sudah siap bertelur uangnya kan banyak, tapi karena beli kutuk (anak ayam) dirawat sendiri sampai bertelur itu makannya kan numpang yang besar jadi ga terasa sebenarnya</p>	Disiplin

		juga nabung. Kalau masih ada sisa kadang juga saya belikan emas	
6	HW. Ta-6	Kalau saya itu nabungnya ya saya belikan ayam lagi lo mba. Jadi ayamnya yang terus saya tambah-tambah. Jadi peremajaan terus dilakukan supaya nanti telur yang dihasilkan terus nambah. Saya juga nabung di bank sama beli-beli emas gitulah, kalau emas kan ada kemungkinan harga naik nantinya	Fleksibel
7	HW. Bud-7	Kalau menabung dari dulu ya gitu-gitu aja paling ke bank, belie mas kalau istri, kadang juga kalau ada yang jual tanah yang menurut saya strategis dan dananya pas ada ya kesitu juga.	Disiplin

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

4.3.3 Kendala Menabung Para Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Tabel 4.3
Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Kendala Menabung Para Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

NO	KODE	PERNYATAAN	KODING
1	HW. Pas-1	Kendala menabung ya missal pas harga telur lagi anjlok apalagi seperti pas kena Covid-19 kemarin, pasti susah menyisihkan laba untuk ditabung karena uang yang didapat digunakan untuk menutupi kerugian lainnya. Tidak bangkrut saja sudah syukur. Kalau sebelum Covid-19 meskipun harga telur anjlok kan pasti tidak lama, beda sama pas Covid-19 kemarin sampai kan sampai parah dan ga cuma sebentar pandeminya. Jadi pasti beda sekali nabung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran uang tidak stabil 2. Kebutuhan mendadak

		<p>sebelum dan pas sesudah Covid-19. Setelah Covid-19 kita para pengusaha masih berusaha bangkit jadi pasti sulit kalau mau nabung karena ya itu tadi tabungan yang sebelumnya ada aja digunakan untuk menutupi kerugian pas Covid-19. Kalau untuk mengatasinya ya kalau saya dengan mengurangi populasi ternak saya supaya kebutuhan pakan dan lain-lain jadi berkurang karena dana nya tidak mencukupi. Kadang saya juga mengambil pinjaman dari pihak ketiga. Tetapi meskipun begitu saya tetap menyisihkan sebisa mungkin untuk di tabung karena jaga-jaga apabila terjadi masalah nantinya</p>	
2	HW. Nas-2	<p>Kalau kendala apa ya saya rasa gaada yang benar-benar jadi kendala, paling ya itu misal belum ada tanah yang dijual dan uang belum cukup banyak jadi hanya bisa di diamkan dulu di bank, gabisa di putar. Saya sendiri kan juga gaada target khusus berapa-berapanya yang harus ditabung jadi ya kalau ada laba segini setelah di pakai untuk kebutuhan rumah tangga pasti sisanya di sisihkan untuk ditabung. Paling yang benar-benar terasa itu saat Covid-19-19 kemarin ya, kan usaha pasti menurun, gaada waktu itu yang namanya usaha ga meraskan dampaknya. Apalagi harga telur sempat anjlok dan penjualan berkurang karena ekonomi kan juga amburadul waktu itu. Kendala nya ya jadi ga bisa menabung, uang tabungan kita pakai</p>	Perputaran uang tidak stabil

		semua untuk menutup kerugian. Kalau soal kendala saya rasa ya itu tadi	
3	HW. Bud-3	Saya rasa kalau dalam menabung tidak ada kendala, selama kita konsisten menyisihkan uang yang dimiliki. Intinya memang konsisten sangat penting kalau memang mau menabung. Jadi meskipun laba pas tidak seberapa tapi karna kita sudah biasa menabung maka laba yang tidak seberapa tadi pasti tidak akan jadi alasan kita tidak nabung	
4	HW. Mia-4	Kalau pas harga telur turun sih mba kendalanya, jadi susah untuk menabung biasanya soalnya kan untuk nambal dulu kalau belum dapat keuntungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran uang tidak stabil 2. Kebutuhan mendadak
5	HW. Nis-5	Waktu harga telur tidak stabil mungkin kendalanya, apalagi kalau pas harga telur turun bahkan malah bisa mengambil tabungan untuk menutupi kekurangan beli pakan. Kalau untuk menabung sendiri tidak ada kendala ya, hanya pas turun saja jadi gaada yang bisa di tabung.	Perputaran uang tidak stabil
6	HW. Ta-6	Kendalanya ya kalau pas harga telur anjlok jadi ga bisa nabung. Kalau harga pas anjlok begitu kan jarang ada keuntungan malah tabungan biasanya ke ambil untuk menutupi kerugian.	Perputaran uang tidak stabil
7	HW. Bud-7	Tidak konsisten paling mba kalau kendalanya. Ya wajar kan kalau rumah tangga kadang anak juga minta ini itu, tapi selalu saya tekankan bahwa kita itu hidup kan gak boleh	Perputaran uang tidak stabil

		menghamburkan uang jadi harus punya tabungan, beli sesuai porsinya saja jangan berlebih, kalau harga telur pas anjlok juga kan keuntungan gaada jadi ya gabisa nabungnya mungkin pas itu, tapi kan ga terlalu berpengaruh karena sebelumnya kita sudah ada tabungan untuk dana cadangan kalau terjadi hal kayak gitu.	
--	--	---	--

Sumber : data diolah peneliti tahun 2023

4.3.4 Cara Mengelola Keuangan Sehingga Usaha Bisa Tetap Sustain Setelah Terdampak Krisis

Tabel 4.4
Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Cara Mengelola Keuangan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitae Sehingga Usaha Bisa Tetap Sustain Setelah Terdampak Krisis

NO	KODE	PERNYATAAN	KODING
1	HW. Pas-1	Ya kalau saya usaha ternak saya bisa bertahan memang tidak luput dari bantuan dana berupa pinjaman dari pihak lain, tetapi dari dulu saya memang selalu mengusahakan memiliki tabungan sehingga bisa saya gunakan untuk situasi-situasi seperti ini. Selain itu saya menjual ayam saya sebagian untuk mencari tambahan dana dan menekan pengeluaran untuk pemeliharaan ternak. Keluarga saya juga saya ajarkan untuk tidak menggunakan uang secara boros missal hanya untuk memenuhi gaya hidup dan gengsi, jadi saya ajarkan untuk menabung entah itu jumlahnya kecil yang penting ditabung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabung 2. Tdak berfokus pada satu sumber pendapatan

2	HW. Nas-2	<p>Nah ini seperti yang saya bilang tadi, kalau namanya usaha kita harus bisa pintar-pintar mengelola keuangan. Saya itu sampai saya catati semuanya, berapa yang keluar berapa yang masuk jadi kita tau jelas gimana kondisi keuangan ternak kita. Saya juga selalu menyisihkan hasil laba untuk di tabung terus di bentuk ke aset jadi kalau-kalau ada kebutuhan keuangan yang besar ya kita bisa pakai tabungan aset kita tadi. Ya ini kenapa kita bisa ga sampai gulung tikar padahal kan pengusaha yang lain banyak yang gulung tikar apalagi usaha ternak ayam, selain karna pengelolaan keuangan yang saya rasa cukup bagus karna kita juga selalu utamakan kepercayaan dari suplier, kalau ternak gini berarti supliernya kan penjual pakan. Kita selalu berusaha bayar cash kalau untuk pakan, jadi pas kita kena dampak Covid-19-19 kemarin kita diberi pinjaman dulu untuk pakan, jadi bisa nyicil beberapa kali karna ya tadi kita sudah dapat kepercayaan, jadi ibaratnya kita mau ambil berapapun penjual pakannya juga sudah percaya kalau pasti nanti bakal di bayar. Jadi ya itulah kenapa kita bisa tetap bertahan bahkan tanpa bantuan pinjaman uang dari pihak mana pun. Saya itu selalu saya suruh catat-catat kalau ada pengeluaran dan pemasukan jadi bisa lihat jelas apakah untung atau rugi dan misal rugi berarti kita harus mengurangi bagian mananya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen keuangan 2. Menabung
---	-----------	---	--

3	HW. Bud-3	<p>Selain mengandalkan penghasilan dari penjualan telur saya juga mencari penghasilan dari sumber lain seperti jualan <i>eggtray</i> (etre) telur dan jual telur yang bentes atau sudah pecah dengan harga miring dan bisa di ecer. Bagi saya manajemen keuangan itu sangat penting ya, kita sebagai manusia kan memang di anjurkan untuk menabung dan tidak menghambur-hamburkan uang. Keluarga saya selalu saya tuntut untuk menekan pengeluaran yang tidak penting. Belanja cukup seperlunya saja. Usahakan untuk selalu hidup sederhana jangan untuk gaya apalagi pamer. Selagi motor biasa saja sudah memenuhi fungsinya maka ga perlu beli yang harus mahal, harus bagus, harus sama dengan orang lain. Makanya pas kemarin Covid-19-19 krisis cukup lama kan, saya justru bisa mengaukuisisi ayam milik peternak yang lain, ya karna untuk minus nya sudah ada persiapan dari dana tabungan untuk nalangi sehingga pas tabungan masih sisa dan banyak orang jual ayamnya harga miring saya bisa membelinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berfokus pada satu sumber pendapatan 2. Manajemen keuangan 3. Menabung
4	HW. Mia-4	<p>Kalau masa pandemic itu yang bantu saya ya toko pakan depan itu mba. Untuk pakan di drop sama toko depan itu. Itu sudah sangat membantu usaha ternak kaya gini. Kalau mengelola keuangan ya seperti biasa mba cuma lebih berhemat kalau pas pandemic kemarin. Pengeluaran benar-benar kita tekan yang belum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen keuangan 2. Menabung

		terlalu penting kita tunda dulu, terus kita putarkan untuk ternak dulu. Untuk ayam yang sudah afkir saya jual-jual terus saya beli yang umurnya masih kisaran 8 bulan itukan murah-murah. Jadi saya mengelola nya disitu.	
5	HW. Nis-5	Kalau saya dimulai dengan mengelola kandang yang baik dulu, ketika ayam telurnya sudah tidak mencukupi kebutuhan pakannya maka ya di afkir. Kemudian keuangannya bisa untuk peremajaan dan juga yang masih bertahan untuk bertelur. Jadi muter uangnya harus pintar-pintar. Kalau ada yang sudah tidak layak langsung di afkir uangnya diputar lagi untuk peremajaan biar nanti bisa menghasilkan telur lagi yang mencukupi untuk dijual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola keuangan 2. Menabung
6	HW. Ta-6	Kalau saya itu mba saya selalu dan selalu mengusahakan kalau ada keuntungan pasti saya tabung. Jadi uang itu keluar kalau memang dibutuhkan saja, ga usah beli-beli apalah Cuma untuk gaya hidup begitu. Intinya berhemat sama harus pintar bagi uangnya untuk keperluan ini itu. Jadi ga gelagapan nantinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabung 2. Manajemen keuangan
7	HW. Bud-7	Kalau saya memang saya pisah kalau untuk usaha sama rumah tanga. Jadi saya sendiri-sendirikan biar tetap bisa ke baca untung sama ruginya. Saya juga mengajarkan kepada anak-anak saya untuk hidup hemat dan kalau bisa uang it uterus diputar. Kalau ternak ayam begini ya saya usahakan kalau ada laba banyak nambah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen keuangan 2. Menabung

		terus populasi ayamnya. Intinya terus berkembang ga berhenti Cuma sampai disitu saja.	
--	--	---	--

Sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Tabel 4.5
Ringkasan Pengkodean (Coding) Penelitian

NO	KODING		
	Motivasi Menabung		Kendala Menabung
1	Persiapan kebutuhan masa mendatang (<i>future needs</i>)	1	Perpuataran uang tidak stabil
2	Persiapan kebutuhan darurat (<i>emergencie</i>)	2	Kebutuhan mendadak
3	Jaminan keamanan finansial		Cara Mengelola Keuangan
	Pola Perilaku Menabung	1	Menabung
1	Fleksibel	2	Tidak berfokus pada satu sumber penghasilan
2	Disiplin	3	Manajemen keuangan

Sumber : data diolah peneliti tahun 2023

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pemetaan hasil penelitian dengan coding, peneliti kemudian melanjutkan pemaparan hasil penelitian yang di cantumkan berikut dengan teori dari buku dan juga penelitian terdahulu. Berikut pembahasan hasil peneliti:

5.1 Motivasi Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Motivasi merupakan suatu hal yang timbul melalui proses psikologis yang bisa dipengaruhi oleh faktor yang timbul dari diri sendiri ataupun dorongan dari luar yang berguna untuk mendorong seseorang melakukan suatu hal. Motivasi menjadi alasan seseorang untuk mencapai suatu hal yang di inginkan. Motivasi adalah hal yang memunculkan dorongan untuk melakukan kegiatan ataupun aktivitas melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dari dalam diri seseorang ataupun faktor ekstrinsik yang timbul dari luar seperti lingkungan, rekan, kompensasi (Hezberg, 1996 dalam Santoso et al., 2022)

Motivasi menabung sendiri merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk tidak dipergunakan dalam satu waktu sehingga dapat digunakan dimasa mendatang. Menabung merupakan bentuk keputusan guna melakukan penghematan rumah tangga dengan mengurangi pendapatan saat ini guna meningkatkan aset dan mencapai target keuangan dimasa mendatang (Hezberg, 1996 dalam Santoso et al., 2022).

Terdapat tiga motivasi yang melatarbelakangi peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar untuk menabung. Motivasi yang pertama ialah persiapan kebutuhan masa mendatang yang berarti melakukan penyisihan sebagian pendapatan guna mempersiapkan kebutuhan di masa depan seperti biaya kebutuhan pokok rumah tangga, biaya sekolah anak, dan biaya operasional peternakan. Motivasi kedua ialah persiapan kebutuhan darurat yang berarti menabung yang dilakukan guna mempersiapkan apabila terdapat keadaan yang darurat diluar yang di kehendaki bisa dari kebutuhan tak terduga yang berkaitan dengan operasioanal peternakan ataupun kebutuhan mendadak rumah tangga. Motivasi ketiga ialah jaminan keamanan finansial yang berarti menabung yang dilakukan guna menjaga keamanan keuangan apabila terjadi hal buruk yang tidak di inginkan sehingga keuangan tetap stabil tidak sampai mengalami kebangkrutan.

5.1.1 Persiapan Kebutuhan Masa Mendatang

Life Cycle Hypothesis (LCH) menjelaskan bahwa seorang individu harus melakukan tindakan menabung guna persiapan di masa tua atau pensiun, ketika mereka mempunyai pekerjaan dan pendapatan tetap, daripada menggunakan semua pendapatan yang didapat (Ubaidillah & Asandimitra, 2019). Menurut (Zwane et al., 2016) usia seseorang atau individu dibagi kedalam tiga jenis tingkatan, yaitu pada tahap usia muda, kemudian usia kerja, dan terakhir usia pensiun. Menurut (Rohman, A. A., & Widjaja, 2018) dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu. Sebaliknya, menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan. Warneryd (dalam Utami & Sirine, 2016).

Pentingnya menabung bagi setiap individu memiliki latar belakang atau motivasi yang berbeda-beda. Terdapat beberapa informan yang memiliki motivasi bahwa menabung sebagai salah satu bentuk persiapan kebutuhan mendatang. Pernyataan informan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chinen & Endo, 2012) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan maka tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan hal itu membuktikan perilaku keuangan yang sehat dan mampu menentukan skala prioritas kebutuhan bukan keinginan. Hilgert dan Hogart (dalam Wardani & Warokka, 2019) juga mendukung hasil penelitian ini karena penelitian mereka menyebutkan bahwa perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian seseorang terhadap keuangan pribadinya. Sehingga sikap seseorang dikatakan baik atau tidak terhadap pengelolaan keuangannya berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang tersebut akan konsep-konsep keuangan yang disebut dengan literasi keuangan.

Pendapat informan juga sesuai dengan hadist

"أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ؛ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ"

Artinya: "Simpanlah sebahagian daripada harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu." (HR. Bukhari).

5.1.2 Persiapan Kebutuhan Darurat

Salah satu indikator mengenai kesehatan keuangan individu dapat dilihat dari ketersediaan dana darurat. Menurut (Rismanty et al., 2022), Dana darurat merupakan dana yang sengaja dipersiapkan untuk disimpan sebagai bentuk keadaan darurat yang tidak diantisipasi atau tidak diharapkan terjadi. Tujuan dari dana darurat adalah untuk membiayai kebutuhan yang tidak terprediksi atau ketika keadaan mendesak

terjadi Dana darurat juga menciptakan rasa aman kepada pemiliknya apabila dihadapkan dengan keadaan terburuk (Rismanty et al., 2022). Menabung merupakan perilaku yang sangat penting demi memenuhi kebutuhan darurat di masa mendatang yang bukan hanya untuk individu tapi juga untuk keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Musri & Rama, 2015) ada empat motif melakukan tabungan dalam teori *life-cycle* yaitu untuk meningkatkan taraf hidup anak keturunan, untuk menyesuaikan tingkat konsumsi yang tidak teratur, untuk mengantisipasi kemungkinan keadaan darurat, dan untuk mengakumulasi kekayaan (aset).

Salah satu cara untuk menjaga kestabilan ekonomi selain dengan mempersiapkan dana darurat yaitu investasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Chasanah et al., 2022) banyak orang memilih investasi adalah karena sebagai jalan aman ketika mengalami kondisi darurat. Ini karena di masa mendatang, terkadang ada biaya yang harus dikeluarkan dalam jumlah besar, sementara penghasilan bulanan dirasa tidak akan mencukupi. Pernyataan diatas juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra' (15:26) :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ ثَبَدِيرًا ۚ ٢٦

Artinya : *"Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."*

Menurut tafsir jalalain ayat tersebut menjelaskan tentang (Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah.

5.1.3 Jaminan Keamanan Finansial

Manusia dihadapkan dengan berbagai macam hal yang harus dihadapi seperti contoh pada kasus peternak ayam petelur yaitu memburuknya kondisi ekonomi akibat pandemic Covid-19 yang mengganggu stabilitas keuangan. Oleh karena itu diperlukan jaminan keamanan finansial agar dapat bertahan dalam buruknya kondisi ekonomi maupun ujian kehidupan dimasa yang akan datang nanti. Menurut Klapper (dalam Indiworo et al., 2020) keamanan financial didefinisikan sebagai kemampuan untuk menahan peristiwa kehidupan yang berdampak pada pendapatan dan/atau aset seseorang. Menurut Montoro (dalam Indiworo et al., 2020) bahwa semakin tangguh ekonomi, semakin baik ia menghadapi krisis. Mereka memperkenalkan dua dimensi ketahanan keuangan yang dapat diterapkan pada pemerintah (lokal) juga.

Menurut Montoro (dalam Indiworo et al., 2020) dimensi pertama ketahanan keuangan adalah kemampuan untuk mengatasinya akibat dampak guncangan finansial. Kedua, ketahanan finansial tidak hanya menyangkut kemampuan untuk mengatasi goncangan finansial, tetapi juga beberapa kapasitas untuk bereaksi secara memadai dan menerapkan kebijakan dengan cepat (Indiworo et al., 2020). Menurut (Faried et al., 2022) seseorang yang memiliki pengetahuan akan literasi finansial akan bisa mempertanggungjawabkan dan mempertimbangkan setiap keputusan keuangan yang diambilnya berdasarkan pengetahuan literasi finansial yang dimilikinya. Dengan begitu, perilaku konsumtif atau hedonisme bisa dipertimbangkan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-A'raaf [7]: 31

﴿يٰۤاَيُّهَاۤ اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مَعَٰلِكَ مِمَّا جَعَلْنَا لَكَ اٰيٰتًا ۗ وَكُلْ وَشَرِبْ وَلَا تَمْسُرْ مَا كَانَ لَا لِيْكَ مِنْهُۗ ۗ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا ۗ وَلَا تُخْرِجَنَّكَ عَالَمٌۭ اٰتٍۭ اٰتٍۭ ۗ وَلَا تَمْسُرْ مَا كَانَ لَا لِيْكَ مِنْهُۗ ۗ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا ۗ وَلَا تُخْرِجَنَّكَ عَالَمٌۭ اٰتٍۭ اٰتٍۭ ۗ﴾
﴿۳۱﴾

Artinya: "Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Menurut tafsir jalalain ayat tersebut menjelaskan tentang (Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah) yaitu buat menutupi auratmu (di setiap memasuki mesjid) yaitu di kala hendak melakukan salat dan tawaf (makan dan minumlah) sesukamu (dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan).

5.2 Pola Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Tabungan merupakan uang yang disisihkan dari sebagian pendapatan atau uang yang disimpan dalam akun atau wadah keuangan tertentu untuk digunakan dimasa depan. Menabung merupakan kegiatan berhemat dengan tidak menggunakan semua penghasilan untuk dihabiskan langsung dengan tujuan untuk digunakan sebagai cadangan ketika darurat ataupun target tertentu yang kemudian siklus menabung kembali ke siklus awal apabila sudah digunakan. Tabungan sendiri terbagi dalam beberapa jenis tergantung dari motif ataupun tujuan individu menabung. Tabungan jangka panjang merupakan tabungan yang digunakan untuk antisipasi dalam kurun waktu yang cukup lama seperti digunakan untuk simpanan masa tua. Sedangkan untuk tabungan jangka pendek digunakan untuk antisipasi pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang memiliki nilai pembelian cukup tinggi yang tidak bisa dibeli hanya dengan sisa penghasilan secara langsung.

Pola perilaku menabung yang dilakukan peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten

Blitar memiliki dua variasi yakni fleksibel dan disiplin. Pola fleksibel dilakukan dengan cara penyisihan yang dilakukan tidak tetap hanya bergantung pada sisa penghasilan setelah digunakan untuk pemenuhan kebutuhan kandang ataupun rumah tangga. Sedangkan pola disiplin dilakukan dengan konsisten menyisihkan sebagian penghasilan yang didapat dengan target tertentu.

5.2.1 Fleksibel

Biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin tinggi seiring berjalannya waktu sehingga mengalokasikan dana dengan baik sangat di perlukan. Untuk pengusaha mereka tidak hanya harus pintar dalam mengalokasikan dana untuk keluarganya tetapi juga harus seimbang dengan usaha yang dijalankannya. Besar kecilnya pendapatan yang didapat memiliki pengaruh terhadap dana yang dialokasikan untuk menabung. Tabungan merupakan bagian dari penghasilan sehingga penghasilan akan mempengaruhi tabungan nantinya.

Pola perilaku menabung setiap individu tentunya berbeda dari satu dengan yang lainnya. Kebiasaan menabung yang baik akan mempengaruhi kesehatan keuangan rumah tangga dimasa mendatang. Teori Harrod-Donar (dalam Riyadi & Woyanti, 2022) mengungkapkan bahwasanya cara untuk melihat indikasi perekonomian berjalan dengan baik dapat dilihat dari tingkat tabungan dan investasi yang dimiliki. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan baik untuk individu ataupun rumah tangga.

Sebagian informan menyatakan bahwa sebelum ataupun sesudah terdampak krisis pada saat Covid-19 cara menabung yang dilakukan tidak menentukan jumlah nominal ataupun target yang harus ditabungkan. Informan memilih pola yang fleksibel dalam menabung dengan tidak menentukan bentuk atau nominal untuk ditabung. Pola fleksibel ini lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan rumah tangga atau pemenuhan kebutuhan kandang peternakan terlebih dahulu dan akan menyimpan sebagian apabila terdapat penghasilan lebih. Alasan memilih menabung dengan pola fleksibel ini karena pemenuhan kebutuhan kandang peternakan dan rumah tangga menjadi prioritas utama, apabila terdapat sisa dari semua pemenuhan kebutuhan tersebut maka dilakukan penyisihan atau menabung. Penelitian yang dilakukan oleh (Nayak, 2013) juga mendukung hal tersebut dengan hasil yang ditemukan bahwa sebanyak 13,3% individu cenderung memilih menerapkan pola menabung yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kelebihan dari pemasukan yang diperoleh.

5.2.2 Disiplin

Menabung menjadi faktor penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik individu ataupun rumah tangga. Pola menabung pastinya berbeda antar individu bahkan individu yang tinggal di pedesaan akan memiliki perbedaan pola menabung dengan individu yang tinggal di perkotaan. Individu ataupun rumah tangga dengan berbagai tingkat pendapatan yang berbeda kebanyakan menyadari pentingnya menabung akan tetapi tidak selalu dalam keadaan yang dapat melakukannya

Tabungan yang berhasil ialah tabungan yang terus mengalami pertumbuhan. Konsistensi diperlukan apabila ingin mencapai keberhasilan dalam menabung. Akan tetapi tidak semua keadaan dapat mendukung untuk terus melakukan penyisihan uang secara konsisten. Penghasilan rendah cenderung lebih sulit menabung secara konsisten daripada individu yang berpenghasilan tinggi.

Jawaban yang diberikan para narasumber mengenai pola perilaku menabung yang dimiliki hamper memiliki jawaban yang memiliki kesamaan latar belakang.

Namun, tidak semua praktiknya sama, terdapat individu yang menyatakan menerapkan kedisiplinan dalam menabungnya. Alasan pemilihan pola disiplin karena sebagai bentuk persiapan kemungkinan buruk yang akan terjadi. Penelitian yang dilakukan (Nayak, 2013) menjelaskan bahwa pola menabung disiplin memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk memperkokoh finansial rumah tangga. Menabung sendiri merupakan bentuk kesederhanaan dengan tidak menghamburkan uang yang dimiliki untuk memenuhi hawa nafsu. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surah Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲۶ لِنَ الْمُبْتَدِرِينَ ۚ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۷

Artinya: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."

Menurut tafsir jalalain ayat 26 tersebut menjelaskan (Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. Sedangkan ayat 27 menjelaskan (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat

ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros.

5.3 Kendala dalam Menabung Para Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Perilaku menabung yang dilakukan para peternak ayam petelur Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar tentunya terdapat kendala dan hambatan yang dialami. Tidak semua keadaan mendukung para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menyisihkan sebagian penghasilannya untuk di tabung. Tidak selalu usaha yang dijalankan kondisi keuangannya terus stabil, terkadang mengalami penurunan sehingga menyulitkan para peternak untuk menabung.

Kestabilan ekonomi berpengaruh terhadap tindakan menabung yang dilakukan seorang individu. Ketika perekonomian seseorang stabil orang tersebut akan lebih percaya diri terhadap masa depannya sehingga akan sering menabung. Berbeda dengan seseorang yang ekonominya belum stabil akan cenderung enggan menabung karena khawatir akan keamanan finansial mereka. Menurut (Mawarti, 2018) literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menabung seorang individu. Individu dengan literasi keuangan yang baik mampu mencerna dan mempraktikkan pengelolaan keuangan yang sehat salah satunya dengan menabung,

5.3.1 Perputaran Uang Tidak Stabil

Seiring dengan berkembangnya zaman peradaban manusia terlihat semakin maju sehingga peranan uang terlihat semakin strategis dalam perekonomian. Pergerakan uang dalam masyarakat dapat dilihat menggunakan konsep *velocity of money* atau disebut dengan percepatan perputaran uang. Perputaran uang merupakan rata-rata banyaknya satu dolar dibelanjakan untuk membeli jumlah total barang dan juga jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama satu tahun (Mishkin, 2017).

Baik buruknya perputaran uang dalam usaha sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha tersebut. Uang yang masuk dan keluar harus terus seimbang agar usaha bisa terus berkembang. Perputaran uang yang tidak stabil akibat anjloknya harga telur terutama pada saat Covid-19 menjadi hambatan para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dalam menabung. Uang yang masuk tidak seimbang dengan uang yang keluar sehingga uang yang masuk hanya digunakan untuk menutup kerugian yang terjadi, sehingga menabung menjadi hal yang sulit dilakukan.

5.3.2 Kebutuhan Mendadak

Kebutuhan yang mendadak menjadi kendala dalam menabung bagi peternak ayam petelur di

Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Krisis pada saat Covid-19 sempat membuat harga telur anjlok secara drastic sehingga tidak jarang pengusaha ternak ayam petelur banyak yang gulung tikar. Karena anjloknya harga telur pendapatan yang masuk seringkali minus sehingga tidak mampu mencukupi biaya operasional kandang. Kebutuhan pakan dan perawatan yang tetap menjadikan peternak ayam mengalami kesulitan untuk menabung karena menutup biaya kebutuhan tersebut harus mencari dana lain tidak berasal dari pemasukan yang seharusnya mencukupi. Kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan kandang yang tetap berjalan seperti biasa dan harus terpenuhi menjadi alasan sulitnya menabung ditengah pendapatan yang tidak sesuai dengan jumlah yang dikeluarkan.

5.4 Cara Mengelola Keuangan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Memahami cara mengelola keuangan yang baik merupakan bagian penting dalam berlangsungnya kehidupan individu atau rumah tangga. Keuangan yang dikelola dengan baik akan berdampak terhadap kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam mengelola keuangan, seseorang dapat membuat sebuah tujuan yang sesuai dengan tingkat prioritas dalam kehidupnya. Apa yang sangat penting, penting, kurang penting atau sangat tidak penting. Prioritas ini tentunya dilihat dari kebutuhan-kebutuhan pokok yang mendesak dalam kehidupan seseorang. Menurut (Prihanto, 2022) dengan mengelola keuangan dapat membedakan apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang menjadi keinginan.

5.4.1 Menabung

Tabungan adalah suatu bentuk investasi dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk masa depan (Daulay, 2017). Menurut (Latifiana, 2017) Tabungan merupakan simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi melainkan digunakan pada saat- saat tertentu atau di masa yang akan datang. Menurut (Utami & Sirine, 2016) tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu (Utami & Sirine, 2016).

Sebaliknya, menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Utami & Sirine, 2016). Dengan kata lain, perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek (Utami & Sirine, 2016). Sedangkan

menurut (Murtani, 2019) menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan menabung yaitu membiasakan diri hidup hemat dan mengatur pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Murtani, 2019).

5.4.2 Tidak Berfokus pada Satu Sumber Penghasilan

Cara pengelolaan keuangan yang baik salah satunya yaitu dengan tidak berfokus pada satu sumber penghasilan saja. Semakin banyak yang dikerjakan, penghasilan yang didapat juga semakin besar sehingga uang yang di dapatkan akan lebih cepat terkumpul dibandingkan hanya fokus pada satu sumber penghasilan. Modal dalam mengelola usaha yang tidak hanya berfokus pada satu sumber penghasilan juga sangat diperlukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Polandos et al., 2019) semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi guncangan pada modal maka akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pendapatan. Penurunan modal akan menyebabkan dampak pada penurunan pendapatan dibawah kapasitas.

5.4.3 Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan suatu aktivitas yang dapat dijumpai dalam setiap organisasi formal, baik yang sederhana sifatnya maupun sampai pada organisasi yang kompleks, organisasi pemerintah, dan swasta, termasuk organisasi pendidikan, organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba (Gemnafle & Batlolona, 2021). Menurut (Sugeng, 2017) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi ataupun pembelanjaan secara efisien.

Manajemen keuangan berhubungan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan (Sugeng, 2017). Menurut (Sugeng, 2017) dari pengertian di atas, dapat disimpulkan ada dua kegiatan pokok dari Manajemen Keuangan yaitu: (1) Bagaimana menggunakan dana dan (2) bagaimana mencari sumber dana. Dua kegiatan pokok ini disebut fungsi manajemen.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan panjang oleh peneliti. Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku menabung peternak ayam petelur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Kesimpulan dan Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

6.1 Kesimpulan

1. Motivasi menabung yang dimiliki para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yakni sebagai persiapan kebutuhan di masa mendatang, sebagai persiapan kebutuhan darurat, dan jaminan keamanan finansial.
2. Pola perilaku menabung para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar terbagi menjadi 2 yakni ada yang menggunakan pola menabung secara fleksibel dan juga disiplin.
3. Para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar mengalami kendala menabung terutama pada saat terjadi krisis seperti Covid-19 dikarenakan perputaran uang yang tidak stabil dan kebutuhan mendadak yang harus terpenuhi.
4. Cara mengelola keuangan yang dilakukan para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar ialah dengan cara menabung sebagian penghasilannya, tidak berfokus pada satu sumber penghasilan saja, dan juga melakukan manajemen keuangan yang baik.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran dari penelitian yang sudah penelitian lakukan sebelumnya sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar khususnya para peternak ayam petelur yang memiliki peran penting dalam menopang kesejahteraan keluarga hendaknya mempertahankan motivasi dan pola menabung yang sudah baik guna mempersiapkan keadaan diluar kendali dimasa mendatang nanti.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan melihat dari perspektif peternak ayam petelur yang gulung tikar akibat terdampak Covid-19, karena penelitian saat ini hanya

berasa dari perspektif para peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang usahanya bisa tetap bertahan meskipun diterpa krisis pada saat Covid-19. Selain itu dapat membandingkan pola perilaku menabung serta pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh peternak ayam petelur yang tidak gulung tikar dengan yang masih tetap bertahan agar lebih terbaca dengan baik bagaimana cara menabung dan mengelola keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmin, M., Dewi, R., & Rozali, Y. (2019). Studi literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1371–1380.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition. Open University Press, New York.
- Akbar, P. S., & Usman, H. (1996). *No*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Akmalia, C., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Chasanah, A. N., Wardani, M. F., & Safeta, M. H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, dan Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi bagi Mahasiswa. *Eksos*, 18(2), 121–130.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*, (29).1: 33.
- Daulay, A. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*.
- Amanda, S. M., & Majid, M. S. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah (studi kasus dosen universitas syiah kuala). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(2), 197–214.
- Dhanikafuri, A., Sudarwati, & Marwati, F. S. (2020). *Eduonomika* – Vol. 04, No. 02, (Agustus, 2020). *Eduonomika*, 04(02), 564–571.
- Faried, N. N., Yahya, C. A., Wahyudin, Pratama, J. A., & Iswandi, I. (2022). Edukasi Literasi Finansial Kepada Siswa Kelas 9 MTs Nurul Hikmah Gantar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 83–92.

- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42.
- Hasnidar. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Minat Menabung Di PT. Bank Tabungan Negara Parepare*. IAIN Parepare, Sulawesi Selatan.
- Indiwo, H. E., Setyorini, N., & Sutrisno. (2020). Financial Literacy Dan Financial Planning Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang*, 1–12.
- Indonesia, I. A. (2019). *PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, N., & Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Juniasti, R., Siregar, E., Agustina, T. E., Emar, R. B., & Indonesia, U. K. (2022). Menumbuhkan Minat Menabung Sebagai Perilaku Baru Di Era New Normal Pada Pelajar Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 4, 695–705.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kenny. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Di Kota Batam. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 10–22. <http://syakira.blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.
- Latifiana. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3, No 1, 1–7.
- Mawarti, R. D. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi)*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mishkin, S. F. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283.
<http://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sindimas/article/view/585>
- Musri, M., & Rama, A. (2015). Analisis Perilaku Depositor Perbankan Di Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 1–34.
- Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 183–191. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>
- Nayak, S. (2013). *Determinan and Pattern of Saving Behavior in Rural Households of Western Odisha*. Thesis Departement of Humanities and Social Sciences National Institute of Technology Rourkela India.
- Nindya, B. U., & Supramono, S. (2018). Perilaku menabung rumah tangga di program pembinaan kesejahteraan keluarga berbasis minat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 43–58.
- Novitasari, E. (2021). *Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. 06 (01)3, 35–46.
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205–212.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku Konsumen*. Alfabeta, Bandung.
- Prihanto, A. (2022). Analisis dalam Mengelola Keuangan Berdasarkan Perspektif 2 Korintus 9:10 bagi Kesejahteraan Keluarga Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5(2), 250–268.
- Putri, Y., Solihat, A., Rahmayani, R., Iskandar, I., & Trijumansyah, A. (2019). Strategi meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16(1), 77–88.
- Ramadhan, D. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku

- Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.966>
- Rismanty, V. A., Irnawati, J., Anismadiyah, V., Febriana, H., & Suryanto, W. (2022). Pengenalan Dana Darurat untuk Generasi Muda Di Lingkungan Pondok Pesantren Salafi Riyadul Ihsan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2 No. 3 Me, 100–103.
- Riyadi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *Maksimum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.13-26>
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC, Surabaya.
- Rohman, A. A., & Widjaja, S. U. M. (2018). Analisis Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 107–117.
- Rosita, C. A., & Anwar, M. (2022). *Entrepreneurs In The Sepanjang Market Sidoarjo Regency) Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup (Studi Pada Pelaku Usaha Perempuan Di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo) Alokasi Pengeluaran*. 3(October), 3327–3336.
- Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Prenada Media, Jakarta.
- Santoso, N. A., Pertiwi, D., & Astuti, D. (2022). Perencanaan Pensiun Pekerja Swasta: Pentingnya Financial Literacy dan Saving Behavior. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 77–81.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sistiani, F. (2021). *Perilaku Menabung Wanita Pekerja Formal pada Masa New Normal: Studi Kasus Wanita Pekerja Formal Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kanupaten Lamongan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/31551>
- Soemardjan, S. (1993). *Masyarakat Dan Manusia dalam Pembangunan*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV, Bandung.
- Suhendra, Y. F., & Arifin, A. Z. (2019). Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 600. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5372>
- Susilawati, E. A., & Dinhi, Z. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. In *Prosiding 6th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2022*.
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10402>
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 241–249.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.*
- Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.*
- Wahidah, N. (2016). *Hubungan Persepsi Terhadap Masa Pensiun Dengan Perilaku Menabung Pada Pekerja Usia Dewasa Awal.*
- Wardani, O. T., & Warokka, A. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan , Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun.* 1–13.
- Warneryd, K.-E. (1999). *The Psychology of Saving*. Edward Elgar Publishing Limite, United States of America.
- Widawati, S. (2020). Pengaruh Faktor Demografi, Motif Menabung Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Permintaan Asuransi Syariah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Zwane, T., Greyling, L., & Maleka, M. (2016). The determinants of household savings in South Africa. *Journal for Studies in Economics and Econometrics*, 35(3), 1–20.
- <https://finance.detik.com/>. Diakses pada 19 Maret 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

DOKUMENTASI



Bapak Paska (HW. Pas-1)



Bapak Nasuka (HW. Nas-2)



Bapak Budi (HW. Bud-3)



Bapak Mirip (HW. Mia-4)



Ibu Nisa (HW. Nis-5)




Ibu Tatik (HW. Tat-6)



Bapak Budiarto (HW. Bud-7)

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Sananwetan Telepon/Faximile: (0342) 801243
Email/Web: bakesbangpol@blitarkab.go.id / <https://bakesbangpol.blitarkab.go.id>


Blitar, 17 Mei 2023

Nomor : 070/162/409.4.1/2023 Kepada
Sifat : SEGERA Yth. Sdr. Camat Ponggok Kab. Blitar
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Surat Izin Penelitian di -BLITAR

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-0308/F Ek. 1/PP 00.9/05/2023 Tanggal 8 Mei 2023 perihal Izin Penelitian Skripsi, maka bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar memberikan Izin Penelitian atas nama KHARISMA SALSABILA dengan Judul Kegiatan "Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)" selanjutnya untuk dapat memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut dengan catatan :

1. Pelaksanaan kegiatan harus mengacu pada Protokol Penanganan COVID 19.
2. Apabila kegiatan tidak sesuai Protokol COVID 19, ijin akan di batalkan.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

An. Ptl. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BLITAR
Sekretaris,

Ir. RESTU PALUPI, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19660831 199203 2 007

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Blitar (sebagai laporan);
2. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Yang Bersangkutan;
4. Arsip

www.sipri.com



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Sananwetan Telepon/Faximile: (0342) 801243
Email/Web: bakesbangpol@blitarkab.go.id / <https://bakesbangpol.blitarkab.go.id>

SURAT IZIN

Nomor : 070/162/409.4.1/2023

- Membaca : Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-0308/F.Ek.1/PP.00.9/05/2023 Tanggal 8 Mei 2023 perihal Izin Penelitian Skripsi.
- Mengingat: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
3. Peraturan Bupati Blitar Nomor 125 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten Blitar.

Diizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan kepada :

Nama : KHARISMA SALSABILA
Alamat : Dsn. Sanan RT/RW 002/002 Kel./Desa Jugo Kec. Kesamben Kabupaten Blitar
Judul Kegiatan : Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)
Lokasi : Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
Waktu : Tanggal 21 Mei 2023 sampai dengan 21 Juni 2023
Bidang Kegiatan : Penelitian
Nama Penanggungjawab : SISWANTO / Koordinator
Anggota/Peserta : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas;
5. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukannya kegiatan survei, penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy atau hardcopy kepada :
 - a. Bupati Blitar cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
 - b. Organisasi Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait.

7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
8. Pelaksanaan kegiatan harus mengacu pada Protokol Penanganan COVID 19.
9. Apabila kegiatan tidak sesuai Protokol COVID 19, izin akan di batalkan.

Dikeluarkan di : Blitar
Pada Tanggal : 17 Mei 2023

**An. Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK
KABUPATEN BLITAR**



Ir. RESTU PALUPI, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19660831 199203 2 007

Pedoman Wawancara

3. Identitas Informan

Nama :

Tanggal Wawancara :

4. Pertanyaan

1. Motivasi menabung peternak ayam petelur.
 - a. Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan menabung?
 - b. Apa makna menabung menurut bapak/ibu?
 - c. Apa motivasi dan tujuan yang dimiliki dalam menabung?
 - d. Apakah usaha peternakan ayam petelur yang dimiliki saat ini merupakan hasil warisan atau merintis sendiri dari awal?
2. Pola perilaku menabung peternak ayam petelur.
 - a. Apakah perilaku menabung yang dijalankan tetap sama dari sebelum Covid-19 hingga sekarang?
3. Kendala dalam menabung yang dihadapi peternak ayam petelur.
 - a. Apa saja kendala dan rintangan yang dihadapi dalam upaya menabung dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Manajemen keuangan peternak ayam petelur.
 - b. Bagaimana cara mengatur keuangannya sehingga mampu bertahan meski diterpa krisis terutama saat Covid-19 kemarin?
 - c. Bagaimana tips usahanya bisa tetap sustain padahal dampak dari Covid-19 kemarin begitu luar biasa terhadap harga telur?

Lampiran 4 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama : Kharisma Salsabila

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 10 November 2000

Alamat Asal : Dsn. Sanan, RT/RW 002/002, Ds. Jugo, Kec. Kesamben, Kab. Blitar

No. Telepon : 081 330 413 200

Pendidikan Formal :

2006-2013 : SDIT Rudlatul Jannah Selopuro

2013-2016 : Mts. Ma'aruf NU 2 Sutojayan

2016-2019 : MAN 1 Blitar

2019-2023 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Program Khusus Pelatihan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang

2020-2021 : Program Khusus Pelatihan Bahasa Inggris (PKPBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimili (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA :

NIM : 19510219
 Nama : Kharisma Salsabila
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Dr.Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
 Judul Skripsi : PERILAKU MENABUNG PETERNAK AYAM PETELUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS DI KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR)

JURNAL BIMBINGAN :

TIDAK	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 Desember 2022	Konsultasi pengajuan judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	25 Januari 2023	Konsultasi pergantian judul skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	10 Maret 2023	Penyerahan bab 1-3, mencari alasan untuk memperkuat objek dan subjek penelitian (petani padi di kabupaten Blitar)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	17 Maret 2023	Konsultasi bab 1-3, pergantian objek dan subjek penelitian dari petani padi di kabupaten Blitar menjadi Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Blitar, pengecekan tata cara penulisan apakah sudah sesuai pedoman (spasi, kata Al-Qur'an, margin)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	20 Maret 2023	konsultasi revisi tata cara penulisan bab 1-3, revisi sumber data yang harus dicantumkan, revisi informan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	22 Maret 2023	Menyerahkan hasil revisi keseluruhan bab 1-3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	27 Maret 2023	Usulan ACC bab 1-3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

8	21 November 2023	Konsultasi bab 1-6	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	23 November 2023	Koreksi bab 1-6 serta revisi tafsir, penulisan, dan perlengkapan skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	27 November 2023	ACC dan revisi tafsir serta penulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 27 November 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Lampiran 6 Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Kharisma Salsabila
NIM : 19510219
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **Perilaku Menabung Peternak Ayam Petelur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	19%	4%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Desember 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M